

**RETORIKA DAKWAH PADA APLIKASI TIKTOK
@ZAHIDSAMOSIR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Kosentrasi Televisi Dakwah

Oleh:

ACHMAD FAUZAN

NIM. 1801026094

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jalan Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024)7606405, Faksimili (024)7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id/

SURAT PERNYATAAN
KEBENARAN DATA IJAZAH CALON WISUDAWAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN WALISONGO

DATA PRIBADI :


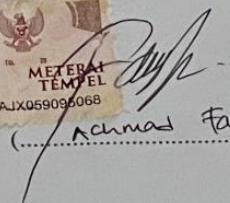
Nama Lengkap*) : Achmad Fauzan
NIK*) : 3201013004000006
NIM : 1801026094
Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Tempat/Tgl. Lahir *) : Bogor, 30 April 2000
No. Tlp/ HP WA : 089516887954
Alamat Asal : Bulak rata rt004/007 no 5 kelurahan pondok rajeg kecamatan
cibinong kabupaten bogor 16914
Judul Skripsi Terakhir: Retorika Dakwah Pada Aplikasi Tiktok @Zahidsamosir
IPK Terakhir : 3.52
Tanggal Lulus : 27 Desember 2023

Nama Orang Tua : 1. Ayah : Alm. Syamsudin
2. Ibu : Sri Nurlaela Sari
Pekerjaan Orang Tua : 1. Ayah : PNS
2. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagai dasar Pembuatan Ijazah dan Tranaskrip serta data lain yang diperlukan. Apabila ada kesalahan data yang saya sampaikan, maka resiko akan saya tanggung sendiri.

Semarang, 05 Januari 2024

Hormat Saya,



(..... Achmad Fauzan)

*) Sesuai dengan ijazah terakhir

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH

Skripsi yang berjudul :

RETORIKA DAKWAH PADA APLIKASI TIKTOK @ZAHIDSAMOSIR

Disusun Oleh :


Achmad Fauzan

1801026094

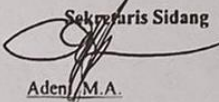
Telah diujikan di depan dewan penguji
pada tanggal 27 Desember 2023 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji :

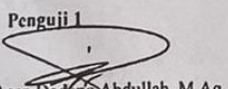
Ketua Sidang


H. M. Alfanzil M. Ag.
NIP. 19710810 199703 1 003

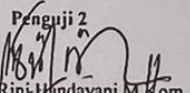
Sekretaris Sidang


Aden M. A.
NIP. 199191202019031006

Penguji 1

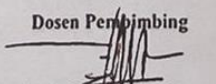

Dr. Asep Dadang Abdullah, M. Ag.
NIP. 197301142006041014

Penguji 2


Hj. Maya Rini Handayani M. Kom.
NIP. 197605052011012007

Mengetahui,

Dosen Pembimbing


Mustofa Hilmi, M. Sos.
NIP. 199202202019031010

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal 27 Desember 2023



Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag.

NIP. 197204102001121003

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Achmad Fauzan
NIM : 1801026094
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Gaya Retorika Dakwah Pada Aplikasi Tiktok @Zahidsamosir

Dengan ini kami setujui, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 04 April 2023

Pembimbing



Mustofa Hilmi, M.Sos.
NIP.19920220 201903 1 010

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyampaikan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi, lembaga pendidikan lain dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 27 Desember 2023



Achmad Fauzan

1801026094

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Bismillahirrahmanirrahim, Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Gaya Retorika Dakwah pada Aplikasi Tiktok @zahidsamosir” dengan lancar dan sesuai harapan. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata (S1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Keberhasilan penyusun skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak yang telah memberikan dukungan berupa bimbingan, dorongan semangat, dan motivasi membuat penulis bisa mempertahankan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag dan Nilnan Nimah, M.SI selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Mustofa Hilmi, M.Sos selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, membimbing, memberikan kritik, saran dan ilmu, serta membantu dalam kelancaran penulisan skripsi hingga selesai.
5. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo selaku tenaga pengajar yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti selama menuntut ilmu.
6. Seluruh Staff Tata Usaha dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo yang selalu memberikan kemudahan, fasilitas, bantuan , dan Kerjasama selama perkuliahaan.

7. Almarhum Bapak, Mama, Aa Wahyu, Aa Piyon, Ka Ica, Wa H. Zaini, Wa Rusmiyati, Widya Erlina dan Keluarga yang tidak hentinya memberikan semangat, memberikan do'a yang terbaik dan tulus untuk penulis menyelesaikan skripsi.
8. Sahabat-sahabat penulis yang selalu mensupport penulis dengan bantuan dan nasihat yang diberikan, tanpa kalian penulis tidak bisa seperti saat ini.
9. Teman-teman kelas KPI C angkatan 2018 yang memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
10. Berbagai pihak yang telah turut membantu, memberikan dukungan serta doa kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penyelesaian skripsi ini telah dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karna kesempurnaan hanya milih Allah SWT, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 27 Desember 2023



Achmad Fauzan

1801026094

PERSEMBAHAN

Perjalanan dan perjuangan besar untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai tanda terima kasih skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almarhum Syamsudin dan Sri Nurlaela Sari selaku orang tua tercinta yang tidak pernah berhenti mengantarkan doa-doa, sabar mendidik dan menyayangiku, yang selalu memberikan nasihat, dukungan semangat, motivasi, dan mengingatkanku untuk selalu mengingat, mengerjakan yang diperintah Allah SWT dan menjahui laranganNya.
2. Kakakku yang tersayang Muhamad Wahyudi dan Ahmad Sofiyan yang selalu memberikan dorongan semangat dan materi agar penulis selalu berjuang dalam Menyusun skripsi.
3. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

MOTTO

“Your love makes me strong, your hate makes me unstoppable.”

(Cristiano Ronaldo)

ABSTRAK

Nama: Achmad Fauzan, NIM 1801026094, Judul: Gaya Retorika Dakwah pada Aplikasi Tiktok Zahid Samosir

Retorika dakwah merupakan seni berbicara yang dapat mengajak seseorang kepada jalan Allah sesuai kaidah-kaidah Islam. Bahasa saja tidak cukup dalam beretorika, perlu adanya suara dan gerak tubuh, dalam beretorika merupakan akar dari retorika. Penelitian ini terfokus untuk menjawab Bagaimana gaya retorika dakwah pada aplikasi Tiktok @zahidsamosir. Untuk mengidentifikasi persoalan tersebut, peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*), dengan cara kerja menseleksi data, menentukan unit analisis, menentukan kategori dan analisis data. Penelitian ini mengambil tiga video ceramah Zahid Samosir sebagai objek penelitian.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan Zahid Samosir adalah gaya bahasa percakapan dengan menggunakan langsung dan tidaknya pencapaian makna berupa retorik yang mana memiliki unsur asonasi, eufemismus. Gaya suara yang dihasilkan oleh Zahid Samosir dalam ceramahnya adalah pitch (tekanan) dan pause (jeda) ini untuk memberikan pemahaman secara mendalam terkait isi dalam ceramahnya.

Dari hasil penelitian ini, Zahid Samosir telah menjalankan serta telah menguasai dalam teknik beretorika ketika ceramah. Diawali dari gaya bahasa, gaya suara, dan terakhir gaya gerak tubuh. Dari segi nada ada turun atau rendah, nada turun naik dan juga nada naik turun. Zahid Samosir menggunakan nada tinggi atau naik untuk nada penekanan, sama halnya dengan Zahid Samosir dalam menyampaikan ceramahnya. Tak hanya itu Zahid juga menguasai pada teknik *Loudness*. ditambah gerak tubuh dengan sikap badan seprang ustadz yang tegap, penampilan dan pakaian, ekspresi gerak tangan, serta kontak mata untuk penunjang beretorika agar saat menyampaikan pesan dapat tersampaikan dengan yang diharapkan oleh da'I maupun mad'u.

Kata Kunci : Retorika, Dakwah, Tiktok

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II	14
GAYA RETORIKA DAKWAH	14
A. Kerangka Teori	14
1. Pengertian Gaya Retorika	14
2. Jenis-Jenis Retorika	23
3. Tiktok Sebagai Media Dakwah	29
4. Tiktok.....	37
BAB III.....	41
GAMBARAN ZAHID SAMOSIR.....	41
A. Profile Zahid Samosir	41
B. Profile TikTok Zahid Samosir	42
C. Konten Dakwah Pada TikTok Zahid Samosir	44
D. Transkrip Teks Ceramah Zahid Samosir.....	45

BAB IV	58
ANALISIS GAYA RETORIKA DAKWAH	58
ZAHID SAMOSIR	58
A. Gaya Bahasa Zahid Samosir	58
B. Gaya Suara Zahid Samosir	69
C. Gaya Gerak Tubuh Zahid Samosir	74
BAB V.....	80
PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82

DAFTAR TABEL

Table 1. Gaya Bahasa Percakapan.....	60
Table 2. Gaya Bahasa Retoris	64
Table 3. Gaya Suara <i>Pause</i>	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Profile Tiktok Zahid Samosir.....	35
Gambar 2 Video ceramah Zahid Samosir 5 Agustus 2021	37
Gambar 3 Pembukaan Zahid Samosir	38
Gambar 4 Isi Ceramah Zahid Samosir.....	39
Gambar 5 Isi Ceramah Zahid Samosir.....	40
Gambar 6 Penutup Ceramah Zahid Samosir.....	41
Gambar 3 Video Ceramah Zahid Samosir 11 Oktober 2021.....	42
Gambar 3 1 Pembukaan Video Ceramah Zahid Samosir	43
Gambar 3 2 Isi Video Salah Baca Al Fatihah Sholat Gak Sah?	44
Gambar 3 3 Penutup Video Salah Baca Al Fatihah Sholat Gak Sah?	45
Gambar 4 Video Ceramah Zahid Samosir 30 September 2021	46
Gambar 4. 1 Pembukaan Video Cowo Wajib Simak Tentang Sholat Jum'at	47
Gambar 4. 2 Isi Video Cowo Wajib Simak Tentang Sholat Jum'at.....	48
Gambar 4. 3 Penutup Video Cowo Wajib Simak Tentang Sholat Jum'at	49
Gambar 5 Sikap Badan Ceramah Sholat Gak Khusyu Itu Sah Gak Sih?.....	67
Gambar 5. 1 Sikap Badan Ceramah Salah Baca Al Fatihah Sholat Gak Sah?.....	68
Gambar 5. 2 Sikap Badan Ceramah Cowo Wajib Simak Tentang Sholat Jum'at	68
Gambar 6 Penampilan dan Pakaian Ceramah Sholat Gak Khusyu Itu Sah Gak Sih?	69
Gambar 6. 1 Penampilan dan Pakaian Ceramah Sholat Gak Khusyu Itu Sah Gak Sih?	70
Gambar 6. 2 Penampilan dan Pakaian Ceramah Salah Baca Al Fatihah Sholat Gak Sah?	70
Gambar 6. 3 Penampilan dan Pakaian Ceramah Cowo Wajib Simak Tentang Sholat Jum'at ...	71
Gambar 7 Ekspresi dan gerak tangan ceramah Sholat Gak Khusyu Itu Sah Gak Sih?	72
Gambar 7. 1 Ekspresi dan gerak tangan ceramah Salah Baca Al-Fatihah Sholat Gak Sah?	73
Gambar 7. 2 Ekspresi dan gerak tangan ceramah Cowo Wajib Simak Tentang Sholat Jum'. ...	73
Gambar 8 Kontak Mata Ceramah Sholat Gak Khusyu Itu Sah Gak Sih?	75
Gambar 8. 1 Kontak Mata Ceramah Salah Baca Al-Fatihah Sholat Gak Sah?	75
Gambar 8. 2 Kontak Mata Ceramah Cowo Wajib Simak Tentang Sholat Jum'at	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdakwah adalah aktivitas komunikasi, oleh sebab itu supaya membantu dakwah mencapai tujuan strategis berkepanjangan, maka tentunya penataan itu membutuhkan sistem komunikasi manajemen yang baik, perkataan dan perbuatan dalam banyak hal yang berkaitan dengan nilai-nilai islam sangat relevan. Berdakwah diperlukan suatu cara yang spesifik dengan cara memakai kalimat sederhana dan bijak untuk membuat komunikasi menjadi menarik serta dakwah harus mampu menguasai teknik retorika agar penampilan dakwah terlihat menarik bagi jamaah. (Bambang, 2010).

Berdakwah adalah kegiatan membawa insan ke ajaran islam dengan cara baik-baik, dan berkelanjutan. Pendakwah bisa memahami pengantar berdakwah secara bijak (*al-hikmah*), yaitu tutur dengan kata yang tegas, juga benar yang bisa memilah yang layak dan yang tidak layak, pelajaran yang baik (*al-maw'izah al-Hasanah*), juga nasihat atau bimbingan yang baik. Dengan tujuan utama membuat susunan kehidupan yang aman bagi individu dan masyarakat baik jasmani maupun rohani. (Bambang, 2010).

Kegiatan dakwah juga termasuk dalam komunikasi, pendakwah menyampaikan informasi tentang tema dakwah ke mad'u, keduanya dengan cara terpisah bahkan dalam satu grup. Komunikasi ialah proses stimulus dari seorang kepada individu mengubah tingkah laku. Sederhananya menurut Warren Weaver: "*Communication is all of the procedure by which one mind can effect*

another”. Komunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia, seperti halnya berdakwah membutuhkan komunikasi. (Sumarno,1989).

Keberhasilan atau kegagalan suatu program dakwah seringkali ditimbang dari gaya atau sikap yang dipakai. Permasalahan yang dihadapi pendakwah semakin kompleks, sehingga gaya yang berjalan baik di suatu tempat bisa menjadi acuan. Metode yang bisa kita manfaatkan pada penyebaran dakwah Islam yaitu *Story Telling* adalah cara yang bisa mempermudah penyampaian pesan dakwah ke audiens. Sifatnya yang menghibur juga menceritakan suatu cerita keislaman dan materi dakwahnya untuk menunjang keberhasilan dakwah bisa didukung lewat keahlian gaya bahasa, gaya *gesture*, dan gaya suara. Dan juga saat mendengarkan cerita penonton dibawa melalui cerita tersebut, dan pada akhirnya mereka akan memperaktekan atau melakukan, mislanya dalam cerita yang diceritakan. Itu sebabnya banyak orang mendengarkan *story telling* saat mereka dalam masalah.

Hadirnya platform Tiktok di era modern saat ini memudahkan banyak pihak untuk mempublikasikan informasi, meski begitu Tiktok yang awalnya diproyeksi hanya untuk hiburan, bisa digunakan sebagai sarana penyampaian pesan dakwah. Selain itu, masyarakat Indonesia yang notabenenya memiliki budaya literasi yang rendah dimudahkan dalam menggali informasi dengan kehadiran Tiktok.

Hal ini berdasarkan data UNESCO menunjukkan bahwa minat membaca orang Indonesia hanya 0,001%. Dalam survei lain berjudul *State Univesity* oleh Central Connecticute State University pada Maret 2016, negara kita Indonesia menempati urutan ke 60 dari 61 negara dalam hal minat dan keinginan untuk membaca, tepat dibawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Padahal, dalam hal tingkat infrastruktur untuk mendukung keinginan untuk membaca, Indonesia lebih tinggi dari negara-negara di Eropa. Artinya, hanya 1 dari 1.000 orang Indonesia yang suka dan rajin membaca. Informasi yang disajikan akan lebih menarik jika didalamnya memuat nilai-nilai keislaman atau pesan dakwah.

Hal yang membedakan Tiktok dengan platform digital lain terletak pada *outputnya* berbentuk audio visual, dengan demikian hal ini akan difokuskan hanya kepada retorika yang disampaikan oleh video dan *creatornya*. Hadirnya Tiktok, turut membuat dakwah berkembang terutama dalam retorika dakwah.

Ada satu metode dakwah saat ini yang cukup menarik perhatian para mad'u adalah gaya bercerita (*story telling*). Padahal, tidak ada salahnya berdakwah melalu bercerita seperti dalam bentuk novel dan cerita pendek. Oleh karena itu, bisa disimpulkan dakwah merupakan aktifitas yang bersifat mengajak, memanggil dan menyeru manusia agar bertakwah pada Allah secara sadar dan terencana.

Pada saat yang sama, kemasan konten religi yang tidak terlalu kaku telah menarik perhatian banyak pemangku kepentingan, terutama kaum milenial yang merupakan mayoritas pengguna platform digital, yaitu Tiktok. Jadi dapat dikatakan bahwa adanya potensi untuk publikasikan dakwah melalui platform Tiktok, secara khusus, untuk melengkapi retorika dakwah, segmennya ditunjukkan untuk kaum milenial.

Tiktok pada tahun 2022 menurut [DataIndonesia.id](https://dataindonesia.id) pengguna Tiktok di Indonesia sebagai yang ke 2 pada global setelah Amerika Serikat jumlah pengguna aktif bulanan sebanyak 99,1 juta orang pada April 2022. Secara umum Tiktok memiliki fitur yang berbeda berupa filter berbentuk music, teks, dan video berdurasi maksimal 3 menit. Menurut data dari *Head of Public Policy* Tiktok Indonesia, Eryastha, pengguna Tiktok berkisar antara usia 14 hingga 24 tahun dan berbagai fitur Tiktok dapat dinilai sejalan dengan personalitas anak muda yang selalu cenderung mengarah ke pembuatan konten kreatif.

Zahid Samosir salah satu konten kreator Tiktoker milenial dakwah asal Depok, Indonesia. Ia pun merupakan mahasiswa yang masih menempuh kuliah di Al – Azhar University. Aktif membuat konten tentang Tahsin, murrotal dan menceritakan pengalaman – pengalamannya menjadi mahasiswa di Mesir. Selain

itu potensi konten dakwah berbentuk *audio visual* terletak pada kelebihanannya dapat diakses sederhana, otomatis dan terkontrol di tangan pendengarnya, dapat dibawa-bawa, dan selalu tersedia.

Lalu dengan hal itu Zahid Samosir sebagai kreator memaksimalkan pemanfaatan platform digital Tiktok karena ia memiliki pengikut sebanyak 1.000.000 orang dan memiliki jumlah postingan video 170an mendapatkan *like* sekitar 28.000.000, sebagian besar konten untuk berbagi pengetahuan tentang agama Islam dan pengalamannya menjadi mahasiswa di Mesir.

Hal ini akan menarik untuk diteliti lebih lanjut dan juga keunggulan jika retorika dakwah digunakan platform digital seperti Tiktok, sebagai sebuah media dakwah digunakan untuk menjangkau berbagai generasi khususnya anak muda. Peneliti akan melakukan penelitian tentang retorika dakwah dalam konten Tiktok Zahid Samosir melalui platform digital Tiktok.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah yang peneliti angkat adalah bagaimana gaya retorika dakwah Zahid Samosir pada aplikasi Tiktok @zahidsamosir ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Melalui rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan gaya retorika dalam konten dakwah Zahid Samosir dalam berdakwah di Tiktok untuk generasi milenial ini.

Sementara itu manfaat berdasarkan penelitian ini sendiri yaitu, diharapkan mampu bermanfaat bagi seluruh belah pihak. Manfaat penelitian ini terbagi jadi dua yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini hasilnya mampu diharapkan memberikan kontribusi bagi perkembangan sekaligus dapat menjadi acuan atau rujukan pengembangan penelitian masalah yang serupa oleh peneliti lain. Terlebih bisa menjadi jawaban bahwa berdakwah bisa dilakukan melalui media digital khususnya Tiktok.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu jadi tolak ukur serta menambah pengetahuan untuk masyarakat dan para akademisi dakwah dalam mengemas penyampaian dakwah dengan memanfaatkan media *audio visual* dengan format Tiktok. Diharapkan juga dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para penontonnya, serta sanggup sebagai salah satu yang dibutuhkan untuk berkembang dakwah pada media sosial.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah sebuah informasi referensi yang peneliti gunakan untuk mempersiapkan penelitian. Penelitian ini dilakukan agar tidak ada kesamaan dengan penelitian, namun berdasarkan penelitian pribadi peneliti, belum ada peneliti khusus yang mengkaji retorika dakwah dari Zahid Samosir di Tiktok. Berikut ini adalah studi terkait tentang topik penelitian ini.

Pertama, Tesis Irmawati tahun 2021 dengan judul Retorika Dakwah Ustadz Das'ad Latif di Youtube (Studi Dramatisme dan Resepsi Khalayak di Kota Parepare). Penelitian ini dituju untuk mengetahui bagaimana retorika Ustadz Das'ad Latif di Youtube, bagaimana penerimaan masyarakat terhadap ustadz Das'ad Latif di Youtube. Penelitian ini dituju untuk menunjukkan bahwa dakwah Ustadz Das'ad Latif dari segi kebahasaan, beliau menggunakan Bahasa yang sederhana, seperti Bahasa umum sehingga Mad'u dapat mencernanya dengan cepat dan seringkali memunculkan Bahasa daerah Bugis Makassar sehingga dakwah yang disampaikan banyak yang menyukai karena memiliki ciri tersendiri. Memiliki suara yang kuat, keterampilan panggung yang didukung juga dengan wajah yang humoris, dan berurusan dengan humor dalam cara berinteraksi dengan jamaah tampaknya akrab, menurut hasil data penelitian menggunakan analisis pentad termasuk tindakan (*act*) potongan (*scene*), agen (*agent*), agensi (*agency*), tujuan dan karakter. Hasil berikutnya adalah bahwa penerimaan masyarakat terhadap Ustadz Das'ad adalah masyarakat memiliki tiga posisi, posisi paling hegomonik pada posisi ini, masyarakat tidak menerima ajarannya karena provokatif dan terfokuskan hanya ke humornya dan menggunakan istilah yang terkesan kasar.

Kedua, Skripsi Arif Dharma Prasetyo tahun 2019 Retorika Dakwah Fadila Yahya Melalui *Story Telling*. Penelitian ini didasarkan pada retorika Fadila Yaha Melalui penelitian ini fokusnya adalah bagaimana Fadilah Yahya ber *story*

telling, dan bagaimana gerak tubuh Fadilah Yaha bercerita. Penelitian ini menggunakan metode (*field research*) kualitatif lapangan dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dalam penelitian ini, dokumen dan wawancara. Meskipun metode dalam analisis data menggunakan penelitian metode analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini adalah pemilihan gaya Bahasa Fadila Yaha antara Bahasa resmi, formal dan percakapan. gaya bahasa yang berdasarkan struktur kalimat Repetisi Tautotes dan Paralelisme, Gaya Bahasa berdasarkan makna yang dipakai Fadila Yahya yaitu Prolepsis atau antisipasi, Perifrasis, Erotesis atau sebuah pertanyaan Retoris, Hipalase dan Antonomasia.

Ketiga, Skripsi Nur Hayatun Nufus retorika dakwah Buya Yahya di channel Youtube Al- Bahjah TV pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui retorika Buya Yahya di channel Youtube Al-Bahjah TV dan mengungkap respon jamaah terhadap dakwah Buya Yahya memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Topik penelitian disini adalah Buya Yahya. Subjek penelitian ini adalah gaya retorika dakwah Buya Yahya. Metode pengumpulan data adalah studi Pustaka, dokumentasi dan juga observasi. adalah analisis deskriptif model Miles dan Huberman analisis data yang dipakai. Hasil penelitian ini menunjukkan jenis bahasa yang digunakan oleh Buya Yahya sesuai dengan pilihan kata, yaitu jenis bahasa percakapan. Dakwah Buya Yahya berdasarkan bunyi adalah bentuk Bahasa yang sederhana dan bentuk Bahasa yang baik dan kuat, tergantung maknanya langsung atau tidak, merupakan bentuk Bahasa Aliterasi dan Sindiran, berdasarkan struktur kalimat, perumpamaan dan pengulangan . respon atau perkataan komentar Mad'u dan dakwah Buya Yahya menunjukkan respon simpatik aktif seperti memahami dan mendukung pesan yang dikirim, dan respon pasif yaitu jenis respon yang tidak ada hubungannya dengan dakwah Buya Yahya, sedangkan respon antipasti tidak

suka penyampaian atau dakwah Buya Yahya dan respon dominan adalah simpati yang aktif.

Empat, Skripsi Dicta Pentasha pada tahun 2019 dengan judul Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Haikal Hassan dalam Video di Youtube. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari gaya bahasa dakwah Ustadz Haikal Hassan dalam tausiyaahnya meliputi mengetahui pilihan kata, nada bahasa, dan struktur kalimat yang digunakan oleh Ustadz Haikal Hassan atas dasar penelitian kualitatif deskriptif. Untuk menentukan masalah secara tepat dan rinci digunakan model kualitatif non kanchah. Kemudian, data yang didapat dianalisis menggunakan analisis sampel dari Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini adalah gaya retorika Ustadz Haikal Hassan dengan menggunakan gaya formal, informal, dan pecakapan, namun yang paling banyak adalah gaya percakapan. Ustadz Haikal Hassan berbicara dari nada ke nada menggunakan Bahasa yang indah dan kuat. Ketika berada dalam struktur kalimat ia menggunakan bentuk Bahasa Paralelisme, Antitesis dan Repetisi yang meliputi Tautotes dan Epizeuksis.

Lima, Skripsi Achmad Fauzi, dengan judul “Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad”. Skripsi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya (2018). Penelitian ini memiliki kesamaan yang signifikan pada jenis penelitian dan juga metode penelitian yang dipakai, yaitu penggunaan penelitian kualitatif deskriptif dan metode analisis data yang digunakan peneliti yaitu Miles dan Huberman. Penelitian ini juga memiliki perbedaan yang signifikan, yaitu pada subjeknya, dimana peneliti sebelumnya menggunakan subjek Ustadz Abdul Somad.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu mengevaluasi dan menyajikan fakta-fakta agar mudah dipahami dan ditarik kesimpulannya. Pada dasarnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu proses yang mengkaji tingkat sekelompok orang dengan tujuan untuk menciptakan gambaran realistik yang baik, benar dan akurat tentang fakta atau fenomena yang diteliti. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan dari peneliti adalah mengedintifikasi jenis retorika dakwah yang digunakan oleh Zahid Samosir dalam konten video dakwahnya di Tiktok.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan usaha peneliti untuk memperjelas aspek-aspek penelitian dengan menguraikan beberapa batasan yang berkaitan dengan penelitian untuk menghindari kesalah pahaman pemaknaa. Definisi konseptual yang perlu diperjelas yaitu :

a) Gaya Retorika

Penelitian ini memfokuskan gaya retorika yang juga dikenal sebagai *style*.

Pertama, gaya bahasa yaitu cara orang menggunakan bahasa untuk mengespreskan kalimat. Gaya bahasa seseorang dapat ditentukan dari macam-macam aspek, baik dari sisi pendidikan, lingkungan maupun sifat, meliputi gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa resmi, gaya bahasa tidak resmi, gaya bahasa percakapan, gaya bahasa berdasarkan nada. Bahasa adalah apa yang mengikat orang oleh karena itu seorang dai hendaknya memilih gaya bahasa dengan cermat supaya dengan mudah menarik perhatian lawan bicara. Menggunakan gaya bicara yang baik akan membuat penceramah terlihat lebih baik.

Kedua, gaya suara. Gaya ini adalah seni komunikasi untuk mendapatkan perhatian yang dapat dilakukan dengan bicara menggunakan nada yang tidak konsisten dan melibatkan kalimat yang membutuhkan perhatian khusus. Cara kita membuat suara menambah makna atau bahkan mendistorsi makna dari kata, frasa, atau kalimat, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam gaya suara, *pitch*, *loudness*, *rate* and *rhythm*, *pause* atau jeda

Ketiga, Selain gaya bahasa dan suara, gerak tubuh seorang pembicara juga menjadi perhatian para pendengarnya. Gerak tubuh digunakan sebagai isyarat untuk mendukung perkataan dari pembicara supaya lebih meyakinkan pendengar. Gaya ini meliputi postur, pakaian dan penampilan, ekspresi wajah, serta gerakan tangan dan mata. Selain bekerja dengan menghadirkan sesuatu yang bermanfaat, gerakan juga dapat membuat penonton bereaksi, karena benda yang bergerak akan lebih menarik perhatian.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data itu diperoleh (Arikunto, 2006). Adapun sumber data terbagi menjadi dua, sumber primer dan sekunder.

Sumber data primer adalah data yang langsung diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan pengukuran data yang langsung pada objek sebagai sumber informasi yang akan dicari (Saifuddin, 2005). Sumber data primer berasal dari tiga video yang dipilih dari akun Tiktok Zahid Samosir. Judul Pertama, Sholat gak khusyu itu sah gak sih? di publikasikan pada 5 Agustus 2021, Kedua, Cowo Muslim Wajib Simak Tentang Sholat Jum'at 30 September 2021, Ketiga Salah baca Al Fatihah sholat gak sah? di publikasikan pada 11 Oktober 2021

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Sumber data sekunder penelitian ini, diantaranya berupa jurnal, buku-buku, catatan peristiwa yang berlaku, internet dan sumberlainnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2009) bahwa dokumen adalah catatan peristiwa yang berlalu, data berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk mencari data utama yang berasal dari akun Tiktok Zahid Samosir.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan tahapan-tahapan penjelas untuk menganalisis data-data penelitian. Data adalah segala informasi mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Tahapan analisis dijelaskan secara rinci lengkap dengan cara kerjanya. Penelitian dalam menganalisis video Zahid Samosir menggunakan analisis isi. Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi data asli yang dapat ditiru dengan memperhatikan konteksnya (Krippendorff, 1991). Secara kualitatif, analisis isi dapat melibatkan suatu analisis dimana komunikasi seperti percakapan teks tertulis wawancara fotografi dapat dikategorikan dan diklarifikasi (Ezmir, 2012).

Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis ini, adalah

1. Seleksi data

Data adalah unit informasi yang direkam oleh media untuk bertahan lama. Untuk dapat menganalisis menggunakan analisis isi. Ucapan manusia harus di tulis atau mungkin dapat direkam. Data dalam analisis isi juga menggunakan Bahasa asli dengan symbol yang

rumit. Peneliti menseleksi data terfokus pada retorika dakwah Zahid Samosir.

2. Menentukan unit analisis

Menentukan unit analisis menggunakan beberapa unit diantaranya pertama unitasi dengan bentuk-bentuk yang tidak berstruktur merupakan gejala yang menjadi perhatian dan harus dibedakan, dipotong-potong ke dalam sebuah unit yang saling terpisah. Tahap ini peneliti memotong video yang menjadi unit terpisah. Tahap selanjutnya adalah sampling, unit sampling dapat muncul dengan jumlah banyak dan memerlukan pengambilan sampel sebagian dari unit yang ada, penelitian dalam tahap ini mengambil sampel yang sesuai dengan penelitian yaitu tentang gaya retorika, tahap selanjutnya setelah sampling adalah pencatatan. Pencatatan ini digunakan untuk memberikan kode dan deskripsi dalam bentuk sehingga dapat dianalisis.

3. Menentukan kategori

Peneliti menentukan kategori dengan tiga kategori yaitu gaya Bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh yang nantinya dikembangkan menjadi bagian-bagian yang selanjutnya diklarifikasi satu sama lainnya dapat seimbang dan sesuai.

4. Analisis data

Analisis data ini menyangkut proses dalam mengidentifikasi dan representasi pola yang perlu diperhatikan secara deskriptif terhadap hasil analisis isi dengan pengumpulan data dan menata secara sistematis yang diperoleh dari hasil dokumentasi. Tahap analisis data ini peneliti akan menguraikan terkait gaya retorika yang sudah dikategorikan dengan kategori sebagai berikut: gaya Bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh yang ada pada empat episode video ceramah Zahid Samosir di Tiktok lalu melakukan pemaknaan sesuai

pemikiran peneliti dan teori yang ada. Penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) biasanya digunakan oleh penelitian kualitatif. Karena bersifat mendalam terhadap pembahasan isi suatu informasi tercetak maupun tertulis dalam media massa.

F. Sistematika Penulisan

Peneliti membagi sistematika penulisan. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai skripsi ini, sebagai berikut :

Bagian pertama yaitu yang berisi halaman judul, halaman nota pembimbing. Halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman kata pengantar, halaman persembahan, halaman motto, halaman abstraksi dan daftar isi. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I berisi mengenai uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II berisi tentang uraian kajian teori, memuat serangkaian sub-sub mengenai kajian teori yang meliputi retorika, dakwah, tiktok, dan Zahid Samosir

BAB III berisi tentang uraian gambaran secara *universal* Retorika Dakwah pada Aplikasi Tiktok @zahidsamosir

BAB IV berisi tentang analisis Retorika Dakwah pada Aplikasi Tiktok @zahidsamosir

BAB V penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan kata-kata penutup. Bagian terakhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB II

GAYA RETORIKA DAKWAH

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Gaya Retorika

Cleanth Brooks dan Robert Penn Warren didalam bukunya, yang berjudul *Modern Rhetoric*, mendefinisikan retorika sebagai *the art of using language effectively* atau penggunaan seni bahasa secara efektif. Sehingga retorika dalam hal ini memiliki pengertian sempit: tentang bicara dan pengertian luas, penggunaan bahasa bisa verbal bisa pula tulisan. Sementara itu dalam pengertian yang lain retorika itu seperti berbicara di depan umum atau *public speaking*, dan ada orang yang beranggapan bahwa *public speaking* tidak hanya berbicara di depan umum tetapi juga termasuk seni menulis. (Onong, 2006)

Seni berbicara bisa disebut dengan retorika. Seni persuasi termasuk ke retorika, eksposisi singkat, jelas dan persuasive, di mana keindahan kata-kata harus diatur untuk korektif, instruktif, sugestif dan defennsif. (Onong, 2006)

Pada retorika media online, berita memberikan informasi dengan cara gambling mengenai kejadian secara seksama, bukan hanya pada bentuk artikel berita namun juga ilustrasinya. Dengan demikian rancangan infografis harus memenuhi unsur visual dan caption yang baik, berita yang sempurna menggunakan alur berita yang tersusun.

Dalam hal ini, pembaca diarahkan untuk memikirkan sebuah gambar di dalam informasi yang mengikuti rangkaian tersebut. Media visual, bahwa media yang pesan yang disalurkan dan dikomunikasikan untuk merangsang visual dimasukan ke dalam symbol-simbol gambar sehingga proses penyampaian pesan berhasil, efisien, menarik perhatian, dan

memperjelas penyajian ide dan fakta. Menjelaskan atau memperindah sesuatu yang jika tidak bersifat grafis dapat dengan mudah dilupakan atau diabaikan.

Dengan merancang infografis yang menarik pastinya memenuhi aturan desain grafis dan komunikasi visual dari unsur-unsur dengan cara yang formal dan estetis, ini dicapai dengan menumbuhkan retorika visual dalam pesan yang komunikatif

Kesenian untuk berbicara baik adalah retorika, yang dicapai dengan keterampilan teknis dan juga bisa karena talenta. Retorika sering diartikan menjadi kesenian dalam berbicara yang baik, yang digunakan pada proses komunikasi antar personal. Keterampilan berbicara tidak hanya berarti berbicara dengan baik tanpa proses berpikir yang jelas dan tanpa isi, tetapi keahlian berbicara dan berbicara dengan cara yang ringkas dan menarik. Definisi istilah tersebut mencakupi ingkatan yang kuat, banyak kreatifitas dan fantasi, metode ekspresi yang benar, dan kekuatan bukti dan keadilan. Retorika modern adalah kombinasi harmonis antara pengetahuan intelektual, seni dan ucapan.

Definisi retorika menurut para ahli beragam, yaitu :

- a. James A Winnas dalam bukunya *Public Speaking*, menjelaskan pentingnya memotivasi emosi melalui motif psikologis seperti kepentingan diri sendiri. Metode komunikasi dan metode komunikasi dari mulut ke mulut sangat berguna.
- b. Menurut Aristoteles retorika adalah keahlian pembicara untuk mengungkapkan sesuatu, dan dalam kata-katanya, kefasihan dan memiliki efek persuasive pada audiens. Secara etimologis, reorika berasal dari bahasa Yunani 'rhetrike' yang berbarti seni berbicara. Tujuan utama dari retorika adalah untuk menyajikan poin utama dari suatu diskusi atau untuk menyajikan bukti. Tampak pada logika

retorika hanya menimbulkan satu efek pada satu waktu, meskipun lebih efisien daripada silogisme. Pernyataan retorika akan benar jika diuji dengan landasan retorika.

- c. Menurut Marcus Tullius Cicero dalam meningkatkan kemampuan berbicara, ia berpendapat bahwa retorika memiliki dua unsur utama yaitu suasio (menyarankan) dan berhenti (menolak).

2. Retorika Dakwah

Retorika dakwah adalah kependayan menyampikan ajaran islam secara lisan guna terwujudnya situasi dan kondisi yang islami. Retorika dakwah merupakan cabang dari ilmu komunikasi yang membahas tentang bagaimana menyampaikan pesan kepada orang lain melalui seni berbicara agar pesan kita dapat diterima.

a. *Dakwah bil Hikmah*

Menurut al-Qathany, hikmah dalam konteks metode dakwah tidak dibatasi hanya dalam bentuk dakwah dengan ucapan yang lembut, tablig (nasehat motivasi) kelembutan dan amnesty, seperti yang selama ini dipahami oleh orang. Lebih dari itu hikmah sebagai metode dakwah juga meliputi seluruh pendekatan dakwah dengan kedalaman rasio, pendidikan (*ta'lim wa tarbiyyah*), nasehat yang baik (*mau'iza al-hasanah*), dialog yang baik pada tempatnya, juga dialog dengan para penentang yang zalim pada tempatnya, hingga meliputi kecemasan, ancaman, dan kekuatan senjata pada tempatnya.

Kata “Hikmah” dalam Al-Qur’an disebut sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma’rifah, bentuk masdarnya ”hukman“ yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah, jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam

melaksanakan tugas dakwah. Dalam konteks usul fiqh istilah hikmah dibahas ketika ulama ushul membicarakan sifat-sifat yang dijadikan ilat hukum. Dan pada kalangan tarekat hikmah diartikan pengetahuan tentang rahasia Allah SWT. Kata hikmah juga berarti bekal seorang da'i menuju sukses. Karunia yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah insyaallah akan berimbas kepada mad'unya, sehingga mereka termotivasi untuk mengubah diri dan mengamalkan apa yang disampaikan da'i kepada mereka.

Hikmah adalah meletakkan sesuatu sesuai pada tempatnya. Kata hikmah ini sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga akan menimbulkan kesadaran pada pihak mad'u untuk melaksanakan apa yang didengarnya dari dakwah itu. Dengan demikian dakwah bil hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar persuasif.

b. Dakwah bil Mau'izatil Hasanah

Kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh seorang da'i atau mubaligh, disampaikan dengan cara yang baik, berisikan petunjuk-petunjuk kearah kebijakan, diterangkan dengan gaya bahasa yang sederhana, supaya yang disampaikan itu, dapat dicerna, dihayati dan pada tahapan selanjutnya dapat diamalkan. Bahasanya yang lembut sangat enak didengar, berkenaan dihati, dan menyentuh sanubari, dan ia menghindari segala bentuk kekerasan dan cacimaki, sehingga mad'u yang didakwahi tersebut memperoleh kebaikan dan menerima dengan senang hati, sehingga merasakan kesungguhan seorang da'i dalam menyelamatkan mereka dari suatu kemudharatan.

Diri seorang da'i harus mampu menyesuaikan dan mengarahkan message dakwahnya sesuai dengan tingkat berfikir dan lingkup pengalaman si mad'u supaya tujuan dakwah sebagai ikhtiar untuk mengaktualisasikan

nilai-nilai dan ajaran islam kedalam kehidupan pribadi atau masyarakat dapat terwujud dan mengarahkan mereka sebagai Khairul Ummah.

c. ***Dakwah bil Mujadalah***

Dari segi etimologi (bahasa) lafazh mujadalah terambil dari kata “*jadalah*” yang bermaknah, meneliti, dan apabila ditambah dengan *alif* pada huruf *jim* yang mengikuti *wazan fa’alah*, ‘*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujadalah perdebatan*”.

Kata “*jadalah*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu, orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawan dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang dsampaikan. Metode ini untuk mengajak manusia kepada Allah SWT, memang sangat banyak dan beragam.

Dari pengertian diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa, al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Metode untuk mengajak manusia kepada Allah SWT memang sangat banyak dan beragam. Yang paling umum digunakan adalah komunikasi verbal, untuk menyampaikan pesan kepada akal, perasaan, dan hati, baik dengan dengan ungkapan maupun tulisan. Dan pada tahapan tertentu, suatu pembicaraan sering berlanjut dengan berdiskusi bahkan berdebat.padahal tidak semua da’i menguasai dan memahami dengan benar berbagai persoalan agama, baik dalam penafsiran maupun aplikasinya.

3. Aspek Pendukung Retorika Dakwah

a. Aspek Bicara

Untuk kepentingan terhadap aspek bicara agar benar benar handal, maka paling tidak tujuh perangkat pendukung bicara yang harus dikuasai. Ketujuh perangkat pendukung bicara tersebut adalah.

1. Vocal
2. Sorot mata
3. Gerakan mulut
4. Ekspresi wajah
5. Gerakan tangan
6. Gerakan kaki

Dengan keenam perangkat itu akan memudahkan da'i dalam berbicara, sehingga apa yang disampaikan mudah untuk dimengerti.

b. Aspek Lisan

Lisan ini merupakan inti dari retorika itu sendiri. Sebab hal ini berkaitan langsung dengan gaya dan penampilan diatas mimbar. Materi yang akan disampaikan akan menjadi menarik atau akan membosankan, sangat tergantung pada aspek ini. Oleh karena itu khus untuk aspek ini pencerama harus memiliki perhatian yang khusus, harus banyak berlatih dan harus memiliki jam terbang yang tinggi, adapun aspek pendukung lisan ini adalah.

1. Pengaturan tempo pembicaraan
2. Pengaturan intonasi pembicaraan
3. Pemilihan variasi kata
4. Kemampuan mendramatisir
5. Penggunaan pertanyaan retorik
6. Pengulangan kata atau kalimat
7. Penyeragaman akhiran kata

8. Penyisipan *joke* (lelucon) yang segar dan alami
9. Penekanan kata-kata kunci
10. Penyisipan istilah asing
11. Penyisipan lagu atau sholawat.

4. Gaya Bahasa Retoris

Gaya bahasa retoris merujuk pada penggunaan bahasa yang dirancang untuk memengaruhi, memikat, atau meyakinkan pembaca atau pendengar. Gaya bahasa ini terkait dengan retorika, yang merupakan seni berbicara atau menulis secara persuasif. Tujuan dari gaya bahasa retoris adalah menciptakan daya tarik, membangun kredibilitas, dan merangsang respon emosional dari khalayak.

A. Asonansi

Asonansi adalah salah satu bentuk perulangan suara dalam puisi atau sastra yang terjadi ketika bunyi atau konsonan dalam beberapa kata berturut-turut cocok atau mirip. Asonansi dapat digunakan untuk menciptakan efek khusus, seperti irama, melodi, atau kesan kesatuan dalam puisi atau prosa.

a. Perulangan Suara

Asonansi melibatkan perulangan suara, baik itu vokal (bunyi huruf vokal) atau konsonan (bunyi huruf konsonan). Ketika suara yang serupa muncul dalam kata-kata yang berdekatan, ini menciptakan efek pengulangan yang menarik.

b. Irama dan Melodi

Asonansi sering digunakan untuk menciptakan irama atau melodi dalam puisi. Dengan menyusun kata-kata yang memiliki pola bunyi yang serupa, penyair dapat menciptakan efek yang enak didengar dan memikat.

c. Penciptaan Suasana atau Perasaan

Pemilihan kata dengan asonansi dapat digunakan untuk menciptakan suasana tertentu atau mengekspresikan perasaan tertentu. Suara-suara yang dapat diulang memberikan keberlanjutan atau stabilitas, atau sebaliknya, ketegangan atau kegelisahan.

d. Kreatifitas dan Gaya Bahasa

Asonansi adalah salah satu bentuk gaya bahasa atau retorika yang memperkaya ekspresi bahasa. Penggunaan yang bijak dapat menambahkan dimensi artistik pada karya sastra.

B. Eufemisme

Allan dan Burridge (1991:3) menyatakan *euphemism is characterized by avoidance language and evasive expression; that is; Speaker used word as a protective shield against the anger or disapproval of natural or supranatural beings*. Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa eufemisme dicirikan sebagai bahasa dan ekspresi mengelak, dengan menggunakan kata-kata sebagai ‘senjata’ untuk menghindari kemarahan.

Allan dan Burridge (1991:1) juga menyatakan *a euphemism is used an alternative to a dispreferred expression, in order to avoid possible loss of face: either one's own face or, through giving offense, that of audience, or of some third party*. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa eufemisme adalah bentuk alternatif (pilihan) terhadap ungkapan yang tidak berkenan, dan digunakan untuk menghindari kehilangan muka (rasa malu). Bentuk ungkapan yang tidak berkenan tersebut tabu, ketakutan, dan tidak disenangi atau alasan-alasan yang lain memiliki arti negative untuk dipilih atau dipakai dalam mengungkapkan.

C. Hiperbola

Majas hiperbola merupakan majas yang termasuk dalam majas pertentangan (Tarigan, 2009:55). Kata hiperbola berasal dari bahasa Yunani yang berarti ‘pemborosan’, ‘berlebih-lebihan’. Hiperbola diturunkan dari kata *hyper* yang berarti ‘melebihi’ dan *balien* yang artinya ‘meleparkan’. Menurut Tarigan (2009:55), hiperbola adalah sejenis gaya bahasa yang mengandung pernyataan berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifat-sifatnya, dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Dale dkk (1971:233 dalam Tarigan) menyatakan bahwa hiperbola merupakan suatu cara yang berlebih-lebihan mencapai efek suatu gaya bahasa yang didalamnya berisi kebenaran yang direntang panjangkan. Sedangkan Keraf (2010:135) menyatakan bahwa hiperbola adalah semacam gaya Bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan, dengan membesar-besarkan sesuatu hal.

Abrams dalam bukunya, *The Glossary of Literacy Terms* (1999:120), menyatakan “*the figure of speech, or trope, called hyperbole (Greek for “overshooting) is bold overstatement, or the extravagant exaggeration of fact or of possibility.*” Abrams menambahkan, majas hiperbola dapat digunakan untuk situasi yang serius atau ironis maupun bahagia, majas ini juga digunakan sebagian efek hiburan dengan adanya unsur penyangatan yang ditonjolkan. Biasanya majas hiperbola dapat diketahui dengan melihat konteks situasi yang melingkupinya. Jika ada suatu majas muncul dalam kalimat di sebuah cerita, maka harus dilihat konteks situasi yang melingkupinya, dengan begitu bias ditentukan majas itu termasuk hiperbola atau bukan hiperbola.

Pada dasarnya majas hiperbola adalah majas yang memberikan efek berlebih-lebihan atau penyangatan. Fungsi utama dari majas ini yaitu untuk menegkpresikan sesuatu dari yang terlihat ‘biasa’ menjadi ‘luas biasa’.

Namun, bukan berarti majas hiperbola adalah majas yang menyampaikan suatu ketidakbenaran yang berlawanan dengan kenyataan. Justru majas hiperbola menunjukkan suatu fakta yang terjadi dengan cara memberikan penekanan yang luas biasa dalam hal sifat, jumlah dan yang lainnya. Hal ini sesuai dengan Snoeck Henkemans yang menyatakan “*although hyperbole exaggerates how things are in reality, and this involves saying something which is strictly speaking untrue, or unwarranted, it is not considered as a form of lying*” (2013:3).

5. Jenis-Jenis Retorika

Didalam tulisannya Arman Agung yang berjudul *Keterampilan Berbicara : Retorika dan Berbicara Efektif* dijelaskan bahwa ditinjau dari kepentingan atau tujuan yang ingin diraih, retorika dapat dibedakan menjadi dua jenis. Pertama, retorika persuasive, yaitu retorika yang berusaha membuat orang terkesan dengan tidak terlalu memperhatikan kebenaran etis. Retorika semacam itu dapat ditemukan di mana-mana. Sebagai contoh adalah istilah yang digunakan oleh banyak tukang obat jalanan untuk menjual barang dagangan mereka dan lain sebagainya.

Kedua, untuk retorika secara dialektis. Istilah ini sering sekali disebut retorika psikologis, adalah retorika yang seolah-olah merupakan kebalikan dari retorika persuasif. Retorika ini sangat berkaitan dengan prinsip kebajikan, kebenaran, perilaku, sifat dan penampilannya yang dapat mententramkan jiwa manusia. Tujuan utama dari retorika ini adalah untuk pembentukan spiritual. Jenis retorika ini sering digunakan dalam pertemuan keagamaan.

Sementara itu, (Dori Wuwur, 1991) membagi retorika sebagai bagian dari perkembangan bicara menjadi tiga bagian. Monologika. Artinya ilmu berbicara dan monolog. Di sini penulis atau pembicaranya adalah satu atau tunggal. Misalnya pidato, orasi, ceramah bisa juga teater monolog. Kedua dialogika, yaitu ilmu berbicara, biasanya ada dua orang atau lebih yang

berbicara. Misalnya diskusi, tanya jawab, debat dan perundingan. Ketika pengembangan teknik bicara. Bagian ini biasanya baik untuk mengembangkan teknik pernapasan, teknik berbicara, pengembangan suara, membaca dan bercerita.

a. Gaya Retorika

Gaya juga dikenal sebagai *style*, adalah penggunaan Bahasa untuk mengutarakan ide-ide dalam beberapa cara. Gaya adalah salah satu factor terpenting untuk berhasil dalam suatu penyampaian pesan. Aristoteles juga berbicara tentang bagaimana memilih kata-kata, bagaimana menggunakan pribahasa, dan pentingnya kata-kata. Pada dasarnya retorika terbagi menjadi tiga bagian yaitu.

1) Gaya Bahasa

Gaya bahasa yaitu cara orang menggunakan bahasa untuk mengespreskan kalimat. Gaya bahasa seseorang dapat ditentukan dari macam-macam aspek, baik dari sisi pendidikan, lingkungan maupun sifat, Bahasa adalah apa yang mengikat orang oleh karena itu seorang dai hendaknya memilih gaya bahasa dengan cermat supaya dengan mudah menarik perhatian lawan bicara. Menggunakan gaya bicara yang baik akan membuat penceramah terlihat lebih baik. (Dhanik dan Anna, 2020)

Untuk orang yang ingin menyampaikan sesuatu ke orang lain gaya bahasa sangat penting, seperti halnya dalam aktivitas dakwah, sangat penting bagi da'i untuk memperhatikan gaya bahasa yang digunakan supaya dapat minat dari audiens, gaya bahasa memiliki beberapa jenis, diantaranya:

a) Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata

Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata dibedakan menjadi tiga, antara lain:

a. Gaya bahasa resmi

Yaitu gaya bahasa dalam bentuk lengkapnya, menggunakan EYD standar, lengkap, diucapkan dengan nada datar, sering kali digunakan pada acara-acara resmi, seperti pidato resmi, kenegaraan berita negara, khotbah, dll. (Siswono, 2014)

b. Gaya bahasa tidak resmi

Menurut Keraf, bentuk gaya bahasa tidak resmi dapat ditemukan pada karya-karya tulis seperti buku, artikel, dll. Gaya bahasa yang tidak resmi berciri menggunakan EYD tidak lengkap, bahasa yang tidak baku, diksinya lebih sederhana, santai, konstruksi kalimatnya pendek atau singkat dan lebih bersifat universal.

c. Gaya bahasa percakapan

Memakai pilihan kata-kata populer (kata-kata yang sudah akrab dikenal masyarakat) dan kalimat percakapan. Jenis tuturan atau bahasa ini memakai bahasa yang tidak baku, banyak menggunakan kata asing, tuturannya pendek, dan banyak memakai seruan dan kalimat.

b) Gaya bahasa berdasarkan nada, Keraf menjelaskan bahwa gaya berbasis nada didasarkan pada isyarat dari urutan kata dalam sebuah kalimat. Seringkali, saran ini akan lebih realistis jika diikuti dengan sugesti suara dari pembicara. (Siswono,2014) Beberapa jenis gaya bahasa dengan berdasarkan nada, antara lain:

- a. Gaya bahasa sederhana
Bahasa sederhana sering digunakan untuk memberikan intruksi, pengajaran, perkuliahan, penyajian fakta, pembuktian dan lain sebagainya.
- b. Gaya bahasa mulia dan bertenaga
Jenis bahasa ini digunakan dengan kekuatan penuh karena cenderung membuat pendengarnya merasa melalui suara nada yang agung dan kemuliaan. Misalnya khutbah, kebaikan, keagamaan dan ketuhanan
- c. Gaya bahasa menengah
Ini adalah jenis bahasa yang digunakan dengan suara lembut, penuh cinta dan humor yang baik untuk membawa sukacita dan kedamaian bagi Gaya bahasa ini biasanya diterapkan dalam acara pertemuan, pesta, rekreasi, atau kegiatan-kegiatan sejenisnya.

2) Gaya Suara

Gaya ini adalah seni komunikasi untuk mendapatkan perhatian yang dapat dilakukan dengan bicara menggunakan nada yang tidak konsisten dan melibatkan kalimat yang membutuhkan perhatian khusus. Cara kita membuat suara menambah makna atau bahkan mendistorsi makna dari kata, frasa, atau kalimat. (Jalaluddin, 2014)

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam gaya suara, diantaranya:

a. *Pitch*

Pitch bagian rendah tingginya suara pembicara. Pada musik pitch disebut tangga nada seringkali ada suara berbicara yang sangat tinggi, rendah, atau bervariasi (rendah, sedang, dan tinggi) tergantung pada materi yang dibawakan. Jangan

memakai nada suara yang monoton karena dapat ,membuat penonton bosan.

Dalam *pitch*, ada lima macam nada, diantara lain:

- a) Intonasi naik atau meninggi, diberi tanda garis
- b) Intonasi datar
- c) Intonasi turun atau merendah
- d) Intonasi turun naik, yaitu nada merendah lalu meninggi
- e) Intonasi naik turun, yaitu nada meninggi lalu merendah

b. *Loudness*

Loudness merupakan nada suara yang berkaitan dengan lantang atau tidaknya seorang pendakwah atau harus cakap mengubah nada suara yang dikeluarkan tergantung pada situasi sosial yang dihadapinya. Keras lembutnya suara bisa menekankan suatu hal yang penting sehingga audiens akan lebih mudah untuk memahaminya.

c. *Rate dan Rhythm*

Rate dan rhythm adalah ukurn seberapa ritme cepat, kecepatan mempengaruhi isi pesan, tingkat emosional dan intelektual pesan, dan ukuran ruangan. (Jalaluddin, 2014) Speaker atau pembicara harus menjaga ketukan dan menyinkronkan suaranya. Pendengar akan kesulitan dalam menangkap isi pesan apabila penyampaiannya terlalu cepat atau terlalu lambat.

d. *Pause* atau Jeda

Jeda atau pause adalah kecepatan atau laju yang berfungsi sebagai pengontrol. Jeda memungkinkan pendengar untuk memahami dan mencerna tentang apa yang pembicara katakan.

Bagi pembicara memungkinkan dia untuk berefleksi, menemukan kata-kata yang paling akurat dan mengatur ide-ide yang akan disajikan. Sebuah jeda juga digunakan sebagai control tanda baca seperti titik, koma, atau titik koma dalam tulisan karena jika ditempatkan, jeda akan mengubah arti kalimat tersebut.

3) Gaya Gerak Tubuh

Selain gaya bahasa dan suara, gerak tubuh seorang pembicara juga menjadi perhatian para pendengarnya. Gerak tubuh digunakan sebagai isyarat untuk mendukung perkataan dari pembicara supaya lebih meyakinkan pendengar. Gaya ini meliputi postur, pakaian dan penampilan, ekspresi wajah, serta gerakan tangan dan mata. Selain bekerja dengan menghadirkan sesuatu yang bermanfaat, gerakan juga dapat membuat penonton bereaksi, karena benda yang bergerak akan lebih menarik perhatian. (Kholid, 2014) Berikut merupakan berbagai jenis gerakan tubuh dan komunikasi, termasuk:

a. Sikap Badan

Sikap badan seseorang saat berpidato atau bicara (terutama di awal percakapan) baik duduk atau berdiri akan menentukan seberapa sukses orang tersebut ketika menjadi komunikator atau pembicara. Sikap badan tersebut dapat menimbulkan interpretasi yang berbeda-beda oleh audiens untuk menjelaskan indikasi penampilan pembicara.

b. Ekspresi Wajah dan Gerak Tangan

Penggunaan ekspresi yang tepat dapat mendukung penampilan seorang pembicara, bahkan dapat memikat perhatian dan menyentuh perasaan audiens. Ekspresi wajah adalah salah satu

alat komunikasi non-verbal terpenting yang digunakan pembicara, termasuk menggunakan alis, mata, dan mulut mereka untuk mengekspresikan diri. Demikian juga gerak tangan bisa membantu keberhasilan dakwah, karena gerak tangan dapat membuat citra fisik dari apa yang sedang disampaikan, menjadikannya nyata, para audiens untuk mudah memahami.

c. Pandangan Mata

Pandangan mata atau tatapan adalah suatu bentuk untuk menarik perhatian penonton. Melakukan kontak mata dapat menunjukkan kepada orang lain bagaimana kita melihat orang lain. Kontak mata yang baik dapat bermanfaat baik bagi pembicara maupun audiens, termasuk membantu audiens lebih fokus, meningkatkan kepercayaan audiens terhadap pembicara, dan membantu menyebarkan dakwah tanggapan audiens terhadap pendakwahnya.

6. Tiktok Sebagai Media Dakwah

Dakwah yang memiliki berbagai sistem di sekitarnya membutuhkan kreativitas dan inovasi untuk beradaptasi dengan situasi saat ini ada prinsip yang dipegang oleh para dai yaitu (Islam sesuai dengan kondisi waktu dan tempat) untuk mengemban tugas sucinya.

Akses dan pemahaman tentang sumber daya teknologi saat ini harus menjadi perhatian pendakwah. Komunikator tidak hanya belajar agama, tetapi juga media yang merupakan cara yang efektif untuk melakukan dakwahnya, salah satu teknologi yang merupakan alat yang efektif dan sedang trend adalah Tiktok

Seperti yang Ustadz Abdul Somad katakan tentang proses dakwah, dia pernah mengatakan bahwa jika ingin menyebarluaskan bisa

melalu apa saja, yang terpenting tidak meninggalkan atau lewat dari ajaran agama. Bahkan Ustadz Abdul Somad sendiri berdakwah melalui banyak media diantaranya Youtube, Facebook dll. Untuk beberapa penggiat Tiktok antara lain Zahid Samosir, Ustadz Syam, Husain Basyaiban dan masih banyak lainnya. Sebagian besar, kebanyakan orang hanya menggunakan teks/ucapan dan mengedit dan memposting di aplikasi Tiktok, salah satunya adalah Zahid Samosir yang mampu berhasil menyebarkan dakwahnya dengan efektif.

Banyaknya penceramah di Tiktok memudahkan umat Islam untuk menerima isi materi penceramah, karena biasanya dikemas dalam waktu yang singkat tidak membuat keinginan penonton bosan menontonnya. Gus Miftah pernah menanggapi tentang orang-orang yang menggunakan aplikasi Tiktok, beliau pernah menanggapi bahwa hukum bermain Tiktok selama tidak ada bagian dari kekerasan, kemaksiatan dan mengundang gairah tidak masalah. Kemudian kita melihat ke perspektif lain, Ustad Adi Hidayat menjawab bahwa segala sesuatu yang tidak memiliki nilai tetapi setidaknya sesuatu yang baik disebut makruh oleh syariat. Jugam jika sesuatu yang lain adalah tentang perilaku tidak bermoral (aktifitas seksual dan paparan aurat) maka agama melarangnya.

Tiktok berpotensi untuk membuat literasi Pendidikan islam yang diinginkan oleh seluruh masyarakat dengan menghadirkannya dalam gaya hidup masyarakat yang tidak bisa lepas dari smartphonena dimana pada zaman milenial ini akan sangat mudah mengaksesnya.

Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa dalam berdakwah di dunia maya atau sosial media, Islam sebagai agama yang peka terhadap perubahan dalam segala situasi, selayaknya juga harus memperhatikan

“dakwah tradisional” yang dilakukan saat ini. Dakwah dalam arti universal (bukan sekedar tabligh atau pengajaran) diperlukan untuk dapat memasuki dunia maya untuk menanam benih-benih prinsip islam yang baik.

Secara terminology (istilah) kata dakwah memiliki banyak arti, hal ini dikarenakan adanya kontras pendapat para ahli dakwah ilmiah. Untuk lebih memahami makna dakwah, berikut ini beberapa pengertian dakwah menurut banyak para ahli, diantaranya:

- a. Prof. Toha Yahya Omar mengatakan bahwa dakwah Islam seperti upaya mengajak manusia/mad'u dengan cara yang arif dan benar menurut hukum Allah untuk kemaslahatan dunia dan akhirat. (Omar,1992)
- b. Syaik Abdullah Ba'alawi megatakan dakwah yaitu membimbing, dan memimpin mereka yang belum memahami atau menyimpang dari agama yang benar untuk dibimbing ke jalan ketaatan kepada Allah, untuk mereka yang berbuat baik dan taat kepada ajaran Allah mereka akan menemukan kebahagiaan didunia dan di akhirat kelak. (Ardi, 2006)
- c. Menurut Prof. Dr. Hamka, dakwah merupakan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansinya terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar (Hamka, 1956)

Kesimpulan yang dapat ditarik kesimpulan dari definisi dakwah menurut para ahli diatas meskipun ada persamaan atau perbedaan, jika dikaji bahwa dakwah adlaah kegiatan manusia atau upaya untuk mengajak orang lain untuk beriman dan mentaati Allah dengan memerintahkan perbuatan baik dan mencegah perilaku yang tercela. Hal ini tertera dalam Q.S Ali-Imron : 104

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Departemen Agama, 1993)

Tiktok dapat dikatakan sebagai media sosial yang efektif, jika platform tersebut digunakan dengan cara yang benar (syariat islam). Secara umum dakwah untuk kaum milenial sangatlah cocok menjadi target dakwah melalui Tiktok, karena melalui dakwah secara tidak langsung dapat menarik perhatian masyarakat dan mulai berbagi ke bermacam jenis jejaring sosial mereka. Dari berbagai cerita da’i yang penulis uraikan, dapat disimpulkan bahwa masing-masing dari mereka telah memiliki prinsip-prinsip islam dalam kontennya, sementara pada saat yang sama, mereka selalu membawa nilai-nilai baik di dalam Tiktok. Sementara itu yang menjadi persoalan adalah seberapa pintar kita sebagai *user* smartphone dapat menangani apa yang peprlu kita lihat. Dengan konten dakwah yang penuh dengan video berdurasi pendek benar bisa membantu kita memahami agama sedikit demi sedikit, dan memunculkan ide-ide keagamaanbaru di setiap kontennya.

Unsur-unsur yang harus ada dalam setiap program dakwah dan struktur pembentukannya meliputi:

- 1) Da’i

Adalah orang-orang yang berdakwah baik secara lisan, tulisan/tertulis atau tindakan dan secara individu, dalam kelompok atau dalam bentuk organisasi atau perusahaan. Pada umumnya da’i bisa disebut mubaligh.

2) Mad'u

Adalah tujuan atau sasaran dakwah yang menjadi mitra dakwah secara individu meskipun kelompok baik muslim atau non muslim, dengan bertujuan agar meningkatkan kualitas keimanan, keislaman dan ihsan. Kata dakwah merupakan hal terpenting dalam pelaksanaan dakwah, karena seperti yang dikatakan "*The man behind the gun*" berarti manusia sebagai aktor adalah hal yang terpenting dan penentu.

3) *Wasilah* (Media Dakwah)

Alat yang digunakan untuk menyebarkan ajaran Islam disebut *Wasilah*. *Wasilah* juga untuk mengajarkan pengetahuan tentang islam kepada umatnya, dalam dakwah dai bisa memakai media yang berbeda. Hamzah Ya'qub media dakwah dibagi menjadi lima bagian, yaitu: tertulis, verbal dan visual. Hamzah Ya'qub juga membagi media dakwah menjadi lima kategori:

1. Lisan, dakwah yang umum yang memakai suara dan bahasa. Media juga datang dalam bentuk ceramah, pidato, perkuliahan serta sesi konseling, dll.
2. Berbentuk berupa Tulisan, buku majalaah, media cetak, korespondensi
3. Berupa Gambar, karikatur, dsb
4. Audio visual, yaitu alat dakwah yang dapat perasaan mendengar atau melihat dan keduanya dapat berupa internet, televisi dsb.
5. Akhlak, yaitu perilaku yang baik mencerminkan ajaran Islam, sebagai mad'u bisa menghargai dan mendengarkannya.

4) *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah yaitu isi pesan yang dikirim da'i ke mad'u. pada dasarnya, itulah ajaran islam itu sendiri. Secara universal, dakwah dapat dibagi menjadi empat masalah utama, yaitu: masalah aqidah, syari'at, mu'amalah dan akidah.

Keseluruhan ajaran islam, yang ada di Al-Quran ataupun sunnah rasulNya, yang pada pokoknya mengandung tiga prinsip yaitu:

1. Aqidah

Cara iman atau kepercayaan kepada Allah SWT disebut aqidah. Itu menjadi dasar dari keutuhan aktifitas seorang muslim, baik dari segi pikiran dan perbuatannya, maupun akhlak yang dimilikinya.

2. Syariat

Syariat adalah sistem ajaran yang berhubungan dengan peran umat islam dalam semua aspek kehidupan apa yang diterima dan apa yang haram dan halal, apa yang makruh dan lain-lain. Dan ini juga mempengaruhi hubungan manusia dengan Allah dan hubungannya dengan manusia.

3. Akhlak

Akhlak adalah perbuatan yang berkaitan dengan proses untuk memiliki hubungan yang baik dan lurus dengan Allah SWT. Begitu juga secara horizontal dengan manusia lain dan segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT.

Islam mengajarkan kode etik lengkap yang memiliki dua karakteristik berbeda. Pertama, etika islam sebagai ciri ajaran islam itu sendiri tidak bertentangan dengan fitrah manusia. Kedua, prinsip islam bersifat rasional. Karena mereka sama-sama muslim yang perilakunya tidak terdistorsi oleh proses sejarah.

5) *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti jalan. Dalam proses dakwah, sistem hukum Islam menerapkan segala upaya untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dakwah adalah gaya yang digunakan oleh pada

penceramah/da'i untuk memperkenalkan objek atau program dakwah untuk mencapai tujuan dakwah.

7. Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin *median* yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti alat, perantara, penyambung atau penghubung antara dua aspek, yang berarti sesuatu yang dapat menjadi alat atau perantara untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan dakwah secara etimologi berasal dari bahasa arab yang berarti panggilan, ajakan atau seruan, secara terminology dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan rosulnya. Maka yang dimaksud media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat.

a. Macam – Macam Media Dakwah

Menurut Moh Ali Aziz, berdasarkan jenisnya media dakwah terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) *The Printing Writing*, adalah media dakwah yang berbentuk tulisan, gambar, lukisan dan sebagainya yang bisa dilihat seperti koran, majalah, buku, bulletin, foto dan lainnya.
- 2) *The Audio Visual*, adalah media dakwah yang berbentuk gambar hidup yang dapat dilihat dan didengar sekaligus, seperti televisi, film, video dan lainnya.
- 3) *The Spoken Word*, media berbentuk ucapan atau bunyi yang dapat didengar saja, seperti radio, musik, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut sifatnya, media dakwah dibagi menjadi dua golongan yaitu:

1) Media Tradisional

Media tradisional yaitu berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan di depan khalayak ramai terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikasi. Contohnya ludruk, wayang, drama dan sebagainya.

2) Media Modern

Media modern sering disebut media elektronik, yang dilahirkan dari teknologi. Macam-macam media modern adalah televisi, radio, pers, film dan sebagainya.

Bentuk – bentuk media dakwah pada umumnya dikelompokkan menjadi:

A. Media Visual

Media visual adalah bahan-bahan atau alat-alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indra penglihatan, diantaranya, film slide atau rekaman gambar pada film yang telah diprogram sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang telah diprogramkan dan dioperasikan melalui proyektor, selanjutnya *Overhead Proyektor (OHP)* yaitu perangkat keras yang dapat memproyeksikan program kedalam *screen* dari program yang telah disiapkan melalui plastik, transparan dan yang terakhir gambar dan foto yang dapat dijumpai pada surat kabar, majalah dan lain-lain.

B. Media Audio

Media audio adalah alat yang dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indra pendengaran diantaranya radio dan tape recorder.

C. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media penyimpanan informasi yang dapat menampilkan gambar dan suara secara bersamaan, diantaranya: televise, film, dan juga internet (media sosial). Masyarakat banyak

menghabiskan waktu untuk menonton televisi, sehingga media ini efektif untuk menyebarkan dakwah dengan jangkauan yang lebih luas

Film yang digunakan sebagai media dakwah harus diisi dengan unsur dakwah pada naskah, diikuti scenario, pengambilan gambar dan juga aktingnya. Internet dakwah dapat disebarkan keseluruh penjuru dengan keluasan akses tanpa batas yang dimilikinya. Media sosial termasuk dalam golongan internet karena membutuhkan jaringan untuk mengaksesnya.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam rangka menentukan media dakwah yang tepat dalam suatu aktifitas dakwah. Dengan banyaknya media yang dapat digunakan untuk berdakwah, seorang da'i harus memilih media yang efektif untuk mencapai tujuan dakwahnya.

Prinsip – prinsip yang harus diperhatikan, adalah:

1. Tidak ada satupun media yang paling baik.
2. Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
3. Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwah.
4. Media yang dipilih sesuai dengan sasaran dakwah.
5. Pemilihan media dakwah secara objektif.
6. Efektifitas dan efesiensi harus diperhatikan.

Prinsip – prinsip pemilihan media dakwah ini yang nantinya akan dijadikan landasa oleh peneliti untuk meneliti penggunaan Tiktok sebagai media dakwah oleh Zahid Samosir

8. Tiktok

Tiktok merupakan aplikasi yang memberikan kesan yang menarik dan unik agar pengguna aplikasi ini dapat dengan cepat membuat video bagus dan berkualitas yang mampu menarik banyak penonton. Tiktok adalah platform media sosial dan video musik asal Tiongkok ini yang diperkenalkan pada September 2016. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video singkat yang didukung music yang sangat populer

dikalangan banyak para masyarakat termasuk remaja dan dewasa. Aplikasi Tiktok ini merupakan aplikasi yang memungkinkan kita untuk menonton video singkat dengan ekspresi dan gaya yang berbeda dari masing-masing creator. Dan penggunaan aplikasi ini juga dapat menyalin video pengguna lain, seperti membuat video dan music dengan yang dilakukan banyak orang.

Aplikasi video musik ini atau yang disebut Tiktok, pada September 2016 Tiktok dirilis dan dikembangkan oleh perusahaan Cina, Byte Dance Inc dan berkembang di Indonesia. Pada kuartal pertama (Q1) tahun 2018 Tiktok memantapkan dirinya sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh dengan 45,8 juta kali. Jumlah ini mengalahkan aplikasi yang populer lainnya seperti Youtube, WhatsApp, Facebook Messenger dan Instagram (Fatimah Kartini Bohang, 2018).

Pengguna Tiktok di Indonesia sebagian besar adalah kaum milenial, atau mereka yang sering disebut dengan Generasi Z. Aplikasi ini juga sempat diblokir pada 3 Juli 2018 Kemkominfo meneliti aplikasi ini selama sebulan dan menemukan banyak laporan yang dikeluhkan, hingga 3 Juli laporan yang masuk telah mencapai 2.854 keluhan. Banyak juga orang atau individu yang mencoba eksis di Tiktok seperti Bowo dan Nuraini. Layanan aplikasi Tiktok yang digunakan media sosial ini menjadi tempat eksistensi pribadi yang membuat video semenarik mungkin, sehingga banyak orang mengunduh dan menggunakan media sosial Tiktok. Hal ini membuat pengguna menyukainya karena banyak dari mereka dapat terlibat langsung menggunakan video tersebut. Ketika kita menciptakan kesadaran setiap orang dapat terpengaruhi dua hal yang sangat penting, yaitu bagian dalam orang tersebut dan bagian luar atau lingkungan pengguna. Ada dua hal yang mempengaruhi pemahaman yaitu internal seperti batin, perasaan, sikap dan sifat, prasangka, keinginan atau harapan, mata (focus), proses

belajar, kondisi fisik, nilai dan kebutuhan serta minat dan motivasi, factor eksternal seperti Riwayat keluarga, informasi yang diterima, pengetahuan dan kebutuhan lingkungan, kekuasaan, ukuran, oposis, factor baru dan dikenal atau tidak dikenal. (Mulyana, 2005).

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti emosi. Emosi adalah keadaan spiritual atau aktivitas pikiran yang senang atau marah dalam kaitannya dengan aktivitas mengetahui dan menjadi dasar. Jadi, menurut Ahmadi, emosi merupakan factor internal yang mempengaruhi pemakaian aplikasi Tiktok, karena menurutnya jika perasaan atau emosi jiwa seseorang tidak tertarik atau puas menggunakan aplikasi ini orang tersebut tidak akan menggunakannya. (Ahmadi,2009)

Faktor internal adalah factor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi Tiktok, Faktor internal dapat dilihat sebagai proses pembelajaran dalam menggunakan media sosial, termasuk menggunakan aplikasi Tiktok. Jadi, menggunakan media sosial seperti aplikasi Tiktok tidak hanya untuk bersenang-senang tetapi juga dapat mempelajari cara berinteraksi dengan orang baru, sehingga menggunakan aplikasi Tiktok dapat meningkatkan kreativitas setiap orang. Dilihat dari sisi negatifnya, menggunakan aplikasi Tiktok bisa membuat siapa saja menjadi tidak produktif, malas-malasan dan melupakan semua pekerjaan yang harusnya dilakukan.

a. Faktor Eksternal

Pada aplikasi Tiktok, orang menerima informasi dengan membagikan video, misalnya video peristiwa tenggelamnya kapal

atau jenis video lainnya, aplikasi dan informasi ditransmisikan atau di bagikan ke pengguna lain. Informasi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi penggunaan informasi pada aplikasi Tiktok. Hal ini dikarenakan informasi menjadi ciri khas dari media sosial karena dapat menciptakan ekspresi identitas manusia, menciptakan konten dan hubungan berdasarkan informasi (Ahmadi: 2009)

Informasi mengenai Tiktok sangatlah penting hal ini berhubungan dengan banyaknya pengguna yang menggunakan aplikasi Tiktok. Apabila seseorang tidak mendapatkan informasi tersebut memungkinkan orang tersebut tidak mengetahui tentang aplikasi Tiktok, atau bahkan sampai menjadi penggunanya. Pengaruh media sosial adalah bagian dari media sosial, salah satunya dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Jadi, selain informasi, masyarakat juga dapat mempengaruhi pengetahuannya tentang media sosial seperti lewat Tiktok.

BAB III

GAMBARAN ZAHID SAMOSIR

A. Profile Zahid Samosir

Berdasarkan *podcast* di salah satu Youtube channel Kasisolusi, Zahid Samosir atau yang biasa dikenal dengan panggilan bang Samosir memiliki nama lengkap Zahid Zidane Ghozany Samosir yang lahir di Jakarta pada 19 Juli 2000.

Ia menempuh Pendidikan di SDIT dan SMPIT Nurul Fikri Depok kemudian melanjutkan ke jenjang SMA di pondok Pesantren Imam Bukhori Solo selama lima tahun. Tahun pertama ia gunakan untuk menimba ilmu dengan belajar Bahasa Arab, kemudian tiga tahun belajar pelajaran SMA pada umumnya dan tahun terakhir ia gunakan untuk mengabdikan di pondok pesantren tersebut pada bagian dakwah.

Hal yang mendasari Zahid untuk menempuh Pendidikan di Pondok Pesantren Imam Bukhori tersebut ialah keinginannya untuk belajar agama dan dapat pergi ke Madinah. Karena menurutnya Pondok Pesantren Imam Bukhori merupakan salah satu pesantren yang memiliki peluang bagi santri-santrinya untuk melanjutkan Pendidikan di Madinah. Di mana menurut sepengetahuannya, Pondok Pesantren Imam Bukhori Solo tersebut menjadi salah satu pondok pesantren yang memiliki akreditasi yang bagus.

Selain tertarik dengan peluang dapat pergi ke Madinah yang besar, Zahid juga terkesan karena pondok pesantren tersebut memiliki kebiasaan untuk saling mengucapkan salam kepada siapapun dan di manapun sehingga ia merasa dirumah, karena ketika itu merupakan kali pertamanya menjadi anak rantau. Zahid juga mengatakan bahwa orang tuanya pula mendukung penuh apabila ia menimba ilmu di pondok pesantren tersebut.

Dengan latar belakang pendidikan yang Islami tersebut tampaknya mendorong Zahid untuk menyiarkan ilmu yang selama ini telah dipelajarinya ketika ia mengabdikan pada bagian dakwah di pesantrennya, ia mengaku banyak

mendapat ilmu serta pengetahuan baru mengenai proses seorang da'i yang hendak menyampaikan kajiannya. Karena pada masa itu, Zahid merasa banyak memiliki pengalaman menemani ustadz-ustadz senior dan mendapatkan banyak ilmu dari kegiatan tersebut.

Tak hanya belajar dakwah, namun Zahid juga mendalami ilmu Tahsin di pondok pesantrennya. Yang pada akhirnya saat ini ia telah membuka kelas *online* yang disebut PRM (*Popular Reciting Mistakes*). Yang mana didalamnya membahas terkait tajwid, tempat keluarnya makhrijul huruf, waqaf, serta kesalahan-kesalahan apa saja yang sering ditemukan ketika mengaji. Selain seorang guru Tahsin dan menjadi narasumber di berbagai webinar, ia juga merupakan seorang mahasiswa yang sedang melanjutkan pendidikannya di Universitas Al-Azhar Kairo Mesir, Fakultas Syariah dan Hukum Islam.

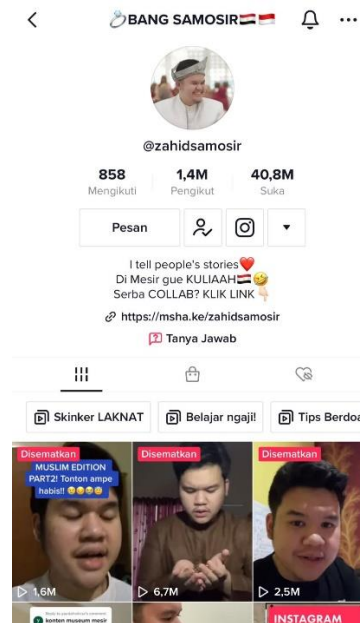
Meskipun disebutkan dengan kegiatan pendidikannya, namun Zahid juga merupakan seseorang yang aktif di media sosial dimana ia sering membagikan kegiatannya sehari-hari. Keaktifan dalam menggunakan sosial media tersebut mengantarkan Zahid menjadi seorang *content creator* pada media sosial Tiktok maupun Instagram.

B. Profile TikTok Zahid Samosir

Zahid membuat akun TikTok sejak dimulainya pandemic Covid-19 yaitu pada 2020 ketika semua masyarakat dianjurkan untuk melakukan kegiatannya dari rumah saja. Hal ini tentunya meningkatkan rasa bosan sehingga masyarakat banyak mencari hiburan lain salah satunya melalui media sosial. Hingga nampaknya TikTok menjadi sangat populer di tengah kegiatan masyarakat yang terbatas.

Salah satu content creator yang menggunakan TikTok adalah Zahid Samosir.

Gambar 1 Profile Tiktok Zahid Samosir



Dilihat dari video pertamanya yang di unggah pada 6 Agustus 2020. Dalam kurun waktu dua tahun hingga saat ini pada bulan Januari 2023, jumlah pengikutnya sebanyak 1,4 juta orang dengan jumlah suka 40,8 juta. Maka tidak heran apabila konten Zahid sering kali masuk ke dalam fyp TikTok. Hal tersebut juga dapat menunjukkan bahwa pengguna TikTok lainnya menyukai konten yang dibuat oleh Zahid. Hingga pada akhirnya beberapa konten Zahid ditayangkan di media televisi.

Profil pada akun Zahid Samosir dapat dikatakan cukup sederhana dengan terdiri dari beberapa unsur seperti nama akun, foto profile, jumlah pengikut, jumlah orang yang diikuti, jumlah suka yang didapat, bio, website, dan berbagai konten video yang telah diunggah dengan keterangan jumlah penonton, suka, dan komentar pada setiap videonya.

Pada akunnya, terlihat Zahid mengkategorikan topik-topik dari beberapa konten dakwahnya. Dalam videonya juga ia terlihat mencantumkan topik yang sedang dibahas sehingga penonton yang melihat tidak bingung dan dapat mempermudah penonton apabila ingin mencari video dengan topik tertentu.

Apabila dilihat dari akun-akun yang mengikuti akun Zahid merupakan anak-anak muda atau dikenal dengan generasi milenial. yang mana hal tersebut selaras dengan pengguna TikTok yang sebagian besar generasi milenial. selain itu, kebanyakan dari pengikut tersebut adalah orang yang beragama Islam, maka tak jarang yang sering mengutarakan pertanyaan kepada Zahid di dalam komentar.

C. Konten Dakwah Pada TikTok Zahid Samosir

Konten yang disajikan dalam akun TikTok milik Zahid yaitu konten dakwah yang berisi mengenai ajaran Islam. Di usia yang dapat dikatakan cukup muda, namun Zahid memiliki ilmu atau pengetahuan yang mumpuni untuk menyiarkan dakwah. Dengan pembawaan lugas serta mudah dipahami menjadi faktor konten dakwahnya di lihat oleh banyak orang.

Berbeda dengan *content creator* lainnya yang membuat konten hiburan dengan instrumen musik-musik yang terdapat pada fitur TikTok, konten Zahid terfokus pada dakwah Islam karena hal tersebut selaras dengan apa yang ia telah pelajari ketika di pondok pesantren yaitu berdakwah. Dengan perolehan jumlah pengikut yang banyak juga dapat dikatakan bahwa *content creator* dengan fokus dakwah Islam juga mampu bersaing dengan *content creator* lainnya. Dengan pengemasan menarik tidak menutup kemungkinan akan semakin banyak yang menonton.

Zahid melihat terdapat potensi yang besar ketika berdakwah melalui TikTok. Selain dapat dikatakan efektif, penyampaiannya juga mudah, jangkauan masyarakat yang menggunakan TikTok juga sangat luas sehingga peluang mad'u yang melihat konten dakwahnya juga lebih banyak. Memanfaatkan media sosial

seperti TikTok untuk berdakwah merupakan salah satu terobosan baru mengingat banyak kegiatan masyarakat yang dalam prosesnya melibatkan media sosial di dalamnya. Maka amat sangat disayangkan apabila terdapat platform yang populer tidak dipergunakan untuk hal yang baik, salah satunya adalah menyebarkan ajaran agama Islam.

Semakin canggihnya sebuah teknologi juga dapat menuntut adanya variasi dalam perkembangan dakwah sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Dakwah merupakan sebuah aktivitas untuk mendorong manusia dengan tujuan menjadi lebih baik dengan jalan yang diridhoi Allah SWT. Oleh karena itu, hendaknya penyampaian dakwah dapat dilakukan menggunakan media apapun yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

D. Transkrip Teks Ceramah Zahid Samosir

Peneliti dalam transkrip teks akan memaparkan persiapan materi Zahid Samosir yang terbagi menjadi tiga yaitu, pembukaan, isi, dan penutup dalam kurun waktu 15 detik sekali dari ketiga video ceramahnya, diantaranya:

1. Video ceramah dengan judul Sholat Gak Khusyu Itu Sah Gak Sih?

Gambar 2. Video ceramah Zahid Samosir 5 Agustus 2021



Video ceramah yang dipublikasikan Zahid Samosir yang berjudul Sholat Gak Khusyu Itu Sah Gak Sih ? pada tanggal 5 Agustus 2021. Ceramah Zahid Samosir memiliki penonton sebanyak 1.8 juta kali, dengan like 400 ribu dan 2595 ribu komentar. Di video ini Zahid Samosir juga pada ceramahnya

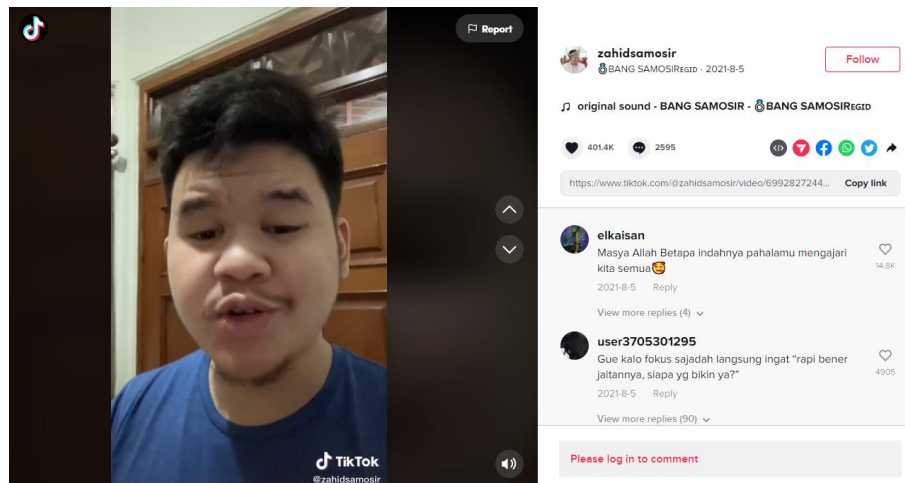
ini melihat fenomena yang terjadi pada masyarakat dan memad'u padankan ayat, hadist dan cerita nabi, juga sahabat. Durasi ini sekitar 2 menit 35 detik tentu tidak membuat orang yang menonton bosan karena selalu ada contoh-contoh yang membuat orang tertarik pada ceramahnya ini apalagi tentang sholat yang biasa kita kerjakan.

Zahid Samosir menyiapkan materi, ada tiga hal yang disiapkan dalam berceramah diantaranya

a) Pembukaan

Pembukaan Zahid samosir dalam mengawali ceramah pada awal pembukaan seperti berikut ini adalah transkrip video pada menit ke 00:00:01-00:00:15

Gambar 2. 1 Pembukaan Zahid Samosir



Pernah gak sih khawatir kalo sholat kita gak ada yang diterima atau kita udah usaha buat khusyu banget pas sholat, tapi gak khusyu-khusyu di 1 video ini gak pake part 2,3 disini gue sampein beberapa tips semoga bisa memperbaiki khusyunya sholat kita

Zahid Samosir mempunyai pembukaan yang unik, selain biasanya para penceramah menggunakan salam untuk pembukaan tetapi pada menit

tersebut Zahid membuka dengan prolog yang menanyakan untuk masuk ke isi ceramah guna menarik perhatian seorang mad'u.

b) Isi

Gambar 2. 2 Isi Ceramah Zahid Samosir



Ceramah Zahid Samosir dalam judul sholat gak khusyu itu sah gak sih?. Berikut adalah isi ceramah Zahid Samosir pada video yang berjudul Sholat Gak Khusyu Itu Sah Gak Sih? ini berdurasi 00:00:15-00:02:40.

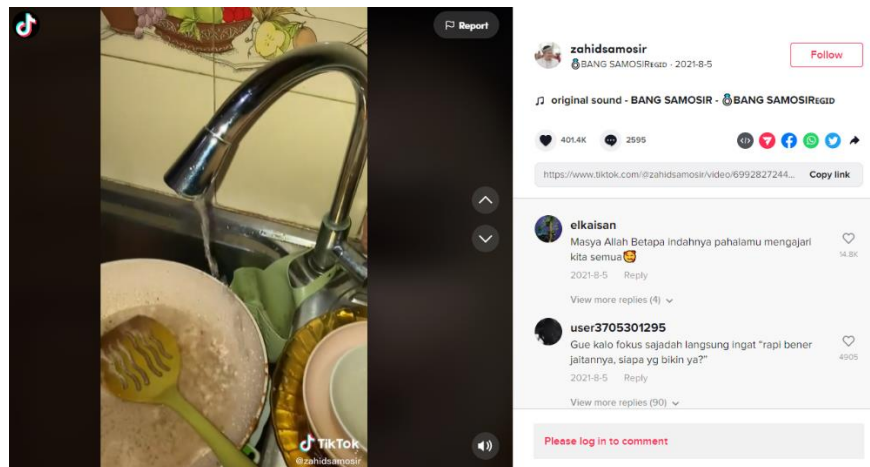
Menit 00:00:15 Tips pertama tenang dulu dari mikirin sah gak ya sholat kita tentang khusyu tadi, kita harus tau ada hadist dari Ammar ibn Yassir RA Nabi Muhammad SAW bersabda “ketika seorang selesai dari sholatnya, pahala yang dia dapat kalau tidak 1/10,1/9,1/8,1/7,1/6,1/5,1/4,1/3,1/2 pahala sholatnya . Ibnu Abbas mengatakan “kamu gak dapet pahala dari sholatmu selain apa yang engkau renungkan dari sholatmu”. jadi pahala sholat kita tergantung level khusyu kita pas sholat.

Menit ke 00:00:52 Usman bin Mas'un pernah berkata wahai Rosulullah kadang ketika aku sholat suka berkhayal kadang aku Kembali khusyu lagi. Kata Nabi Muhammad SAW “ itu syaiton khindzib atau khondzab ia bertengger disebelah kiri telinga orang yang sedang sholat mengingatkan segala hal yang yang tadinya hamba ini tidak ingat” sampai seseorang lupa bahkan tidak tahu rokaat berapa dia kerjakan di sholatnya. Kata nabi SAW ucapkan *Isti'adzah audzubillahiminasyaiton ni rojim* sambil meludah ke kiri 3 kali tiupan

ringan. Kita praktekin nih ketika kita ada khayalan atau apalah, di hadist tadi dimana setiap orang pasti di ganggu dan nabi Muhammad SAW tidak memerintahkan sahabat tadi untuk mengulang sholatnya. Ulama menyimpulkan, khusyu 100% dalam sholat itu hukumnya nggak wajib, karena hampir engga mungkin semua manusia bisa khusyu sepenuhnya, selama yang ga khusyu tadi engga dominan sholatnya sah, tapi makin gak khusyu makin kurang pahalanya malah bisa sampai habis pahalanya.

Menit ke 00:01:48 Perbaiki wudhu kita para ulama sering ingatkan kalau ga benarnya wudhu kita bisa jadi sholatnya gak khusyu.. berikutnya buat yang suka was-was nih, bikin check list apa apa yang suka tiba-tiba kepikiran pas sholat kayak kompor udah dimatiin belum, keran udah dimatiin belum, atau rumah udah dikunci belum, check list semuanya, kompor, keran, pintu, kompor, keran, pintu, berangkat deh.

Gambar 2. 3 Isi Ceramah Zahid Samosir



Menit ke 00:02:15 Pakai pakaian sholat yang nyaman, usaha istiqomah fokusin pandangan ke arah sujud, sedikit sedikit kita juga peljarin terjemahan dan makna-makna bacaan dalam sholat makin kita paham bacaan sholat makin kita khusyu insyallah, usahakan sholat di shaf yang terbaik dan pakai alas yang terbaik shaf paling depan karena anak-anak sama orang yang suka bercanda dibelakang plus shaf paling depan itu pahalanya paling besar dan paling bersih shafnya dan juga makin bersih dan bagus alas buat kita sujud dan duduk maka makin khusyu juga sholatnya dan makin mau lama lama sujud.

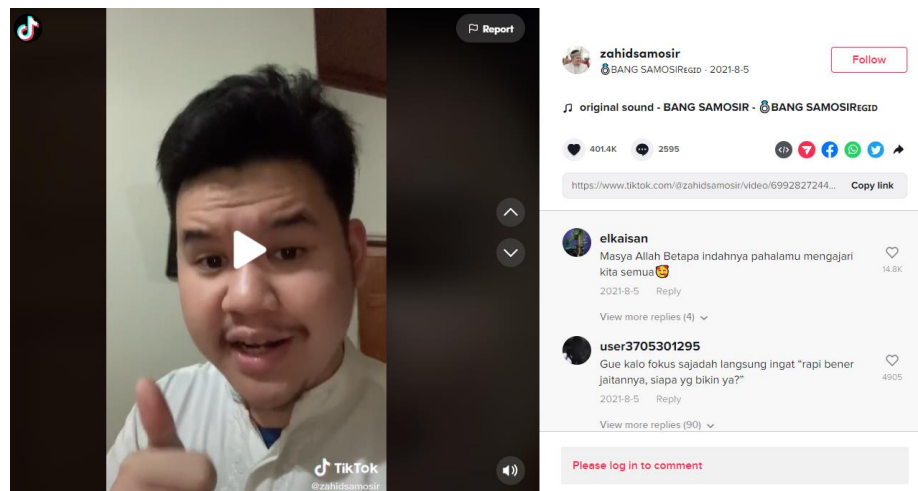
Beberapa menit diatas merupakan isi ceramah dari Zahid Samosir dengan judul Sholat Gak Khusyu Itu Sah Gak Sih?, jadi

Zahid ini menceritakan keresahan penonton yang sholatnya belum bisa khusyu, jadi Zahid menjelaskan kalau ada beberapa cara agar kita sholat khusyu dan nabi Muhammad serta para sahabatnya pun menjelaskan bahwa sholat yang khusyu pahalanya besar dan kalau tidak khusyu maka pahalanya berkurang dan tetap sah.

c) Penutup

Penutup identik dengan anggapan bahwa ceramah itu akan berakhir dan biasanya penutup ceramah itu berisikan kesimpulan, dan salam. Berikut adalah penutupan Zahid Samosir dalam ceramah yang berjudul Sholat Gak Khusyu Sah Gak Sih? pada menit ke 00:02:38.

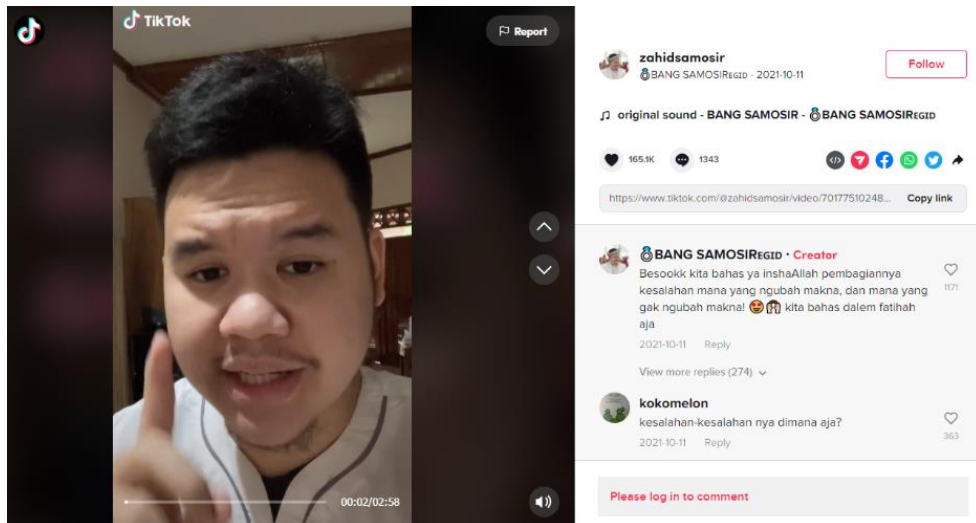
Gambar 2. 4 Penutup Ceramah Zahid Samosir



Semakin sempurna niat kita dan semakin nyaman pakaian yang kita pakai serta paham bacaan yang kita baca dalam sholat insya allah sholat kita akan mendapat pahala dari Allah SWT aamiin yarobbal alamin.

2. Video ceramah dengan judul Salah Baca Al Fatihah Sholat Gak Sah?
Dipublikasikan pada 11 Oktober 2021

Gambar 3 Video Ceramah Zahid Samosir 11 Oktober 2021

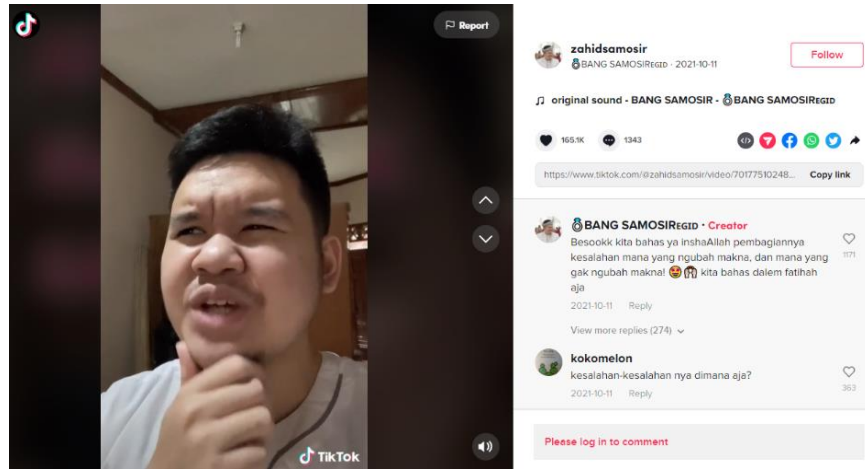


Ceramah Zahid Samosir yang berjudul salah baca Salah Baca Al Fatihah Sholat Gak Sah? merupakan video yang dipublikasikan pada tanggal 11 Oktober 2021 dengan jumlah penonton 813 ribu kali dan di sukai sebanyak 165 ribu. Zahid memberi penjelasan tentang kesalahan-kesalahan ketika membaca surat Al Fatihah dengan gaya khasnya memerankan seolah olah ada percakapan diceramah tersebut.

a) Pembukaan

Pembukaan itu sangat penting dalam berpidato karena jika tanpa ada pembukaan dalam pidato orang-orang tidak akan tahu apakah pidato ini sudah dibuka atau belum, biasanya pembukaan pidato berisikan salam dan muqodimah. Ceramahnya Zahid samosir dalam Menyusun materi selalu memperhatikan pembukaannya dengan prolog yang menarik untuk penonton. Seperti pada menit ke 00:00:01

Gambar 3 1 Pembukaan Video Ceramah Zahid Samosir



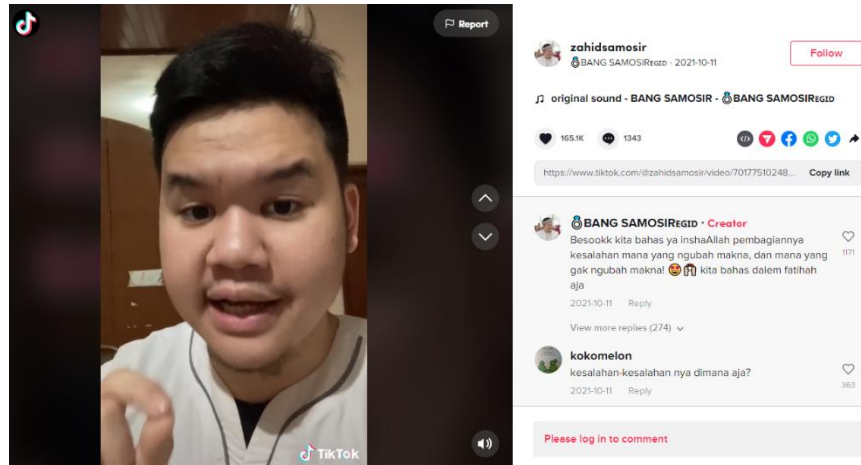
Temen-temen setiap sholat pasti baca Al Fatihah kan?, hampir gak mungkin ada seorang muslim tapi dia tidak hafal Al Fatihah diluar kepala. Hmm gua yakin banyak yang udah tau tapi banyak juga yang belum tau kalo kita jatuh di kesalahan-kesalahan pas membaca Al fatihah sholat kita bisa jadi gak sah, bahkan kalau kita ngimamin satu juta jamaah, Al Fatihah kita ada yang salah, sejuta jamaah itu bisa ikut ga sah sholatnya. Kenapa gitu? karena kita jatuh di kesalahan pas membaca Al Fatihah. Salahnya dimana sih bang? Panjang pendeknya kah? Atau kurang faseh nyebut huruf kah? Yuk gak pake lama kita bedah soal salah baca Al Fatihah pas lagi solat

Yang menjadi ciri khas Zahid adalah setiap pembukaan konten ceramahnya selalu memberikan prolog mengenai sesuatu yang akan dibahas oada isi materi atau isi ceramah, agar orang-orang mendegar tertarik.

b) Isi

Zahid Samosir dalam menyampaikan isi materi dakwahnya menarik karena dia memilih mengenai sirah nabi, menyampaikan hadist serta ayat yang terkait dan contoh-contoh lainnya. Berikut ini adalah contoh-contoh isi materi dakwah dalam judul Salah Baca Al Fatihah Sholat Gak Sah? Dari menit 00:00:35 – 00:02:59

Gambar 3 2 Isi Video Salah Baca Al Fatihah Sholat Gak Sah?



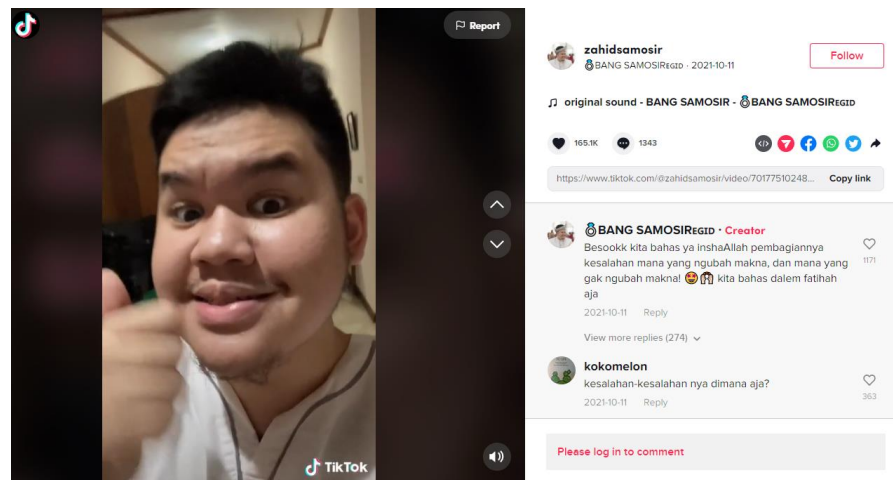
Detik ke 00:00:35 Temen-temen pasti udah tau kan kalau baca surat Al Fatihah masuk ke dalam rukun sholat, jadi gak sah dong kalau sholat kita ada satu rukun yang kita engga penuhi, kalau kita bahas salah baca al fatihah pas sholat gua mau nukil pendapat dari al Imam As Syafii RA di dalam kitab al Uum beliau mengatakan *wa in lahana fi umil quran* apabila seorang jatuh kepada Lahn, lahn itu artinya keliruan dalam membaca al quran, apabila seorang jatuh kepada Lahn saat membaca surat Al Fatihah *lihanan yukhilul ma'na* lahannya itu sampai mengubah makna *syain minha* walau sedikit darinya, jadi pas baca al fatihah kita salah walaupun sedikit aja yang mengubah maknanya apa kata Imam As Syfii Aku tidak berpendapat bahwa sholatnya sah. Artinya apa sholatnya enggak sah ini pendapat imam As Syafii

Menit ke 00:01:35 – 00:02:29 Lebih seremnya lagi apa kata imam As Syafii *Wala aman kholfahu* dan itu tidak sah juga orang-orang yang sholat dibelakangnya, jadi ga sah juga ribuan jutaan orang yang ikut jamaah orang tadi karena ada kesalahan membaca surat al fatihah mengubah makna walau dikit aja, setelah itu imam As Syafii melanjutkan Adapun ada salah bacanya diselain al fatihah maka aku membencinya, makruh menjadi imam bagi dia jadi imam, et ets tapi apa kata imam As Syafii Solatnya ga perlu di ulang artinya solatnya sah tapi makruh hukumnya, karena walaupun dia ngga baca surat selain al fatihah aja solatnya udah sah, kaya kita baca surat al fatihah aja abis itu langsung sholat kita udah sah, eh tapi jatuh di kesalahan yang ngubah makna hukumnya jadi makruh. Kata imam As Syafii kalau sah orang sholat yang didepannya makan sah pula orang yang sholat dibelakangnya. Dan kalau sampai kesalahannya tidak terjadi pada al fatihah dan setelah bacaan alfatihah maka solatnya sah.

f) Penutup

Zahid Samosir dalam ceramahnya yang berjudul Salah Baca Al Fatihah Sholat Gak Sah? Memberikan kesimpulan dan lanjutan pembahasan di video selanjutnya

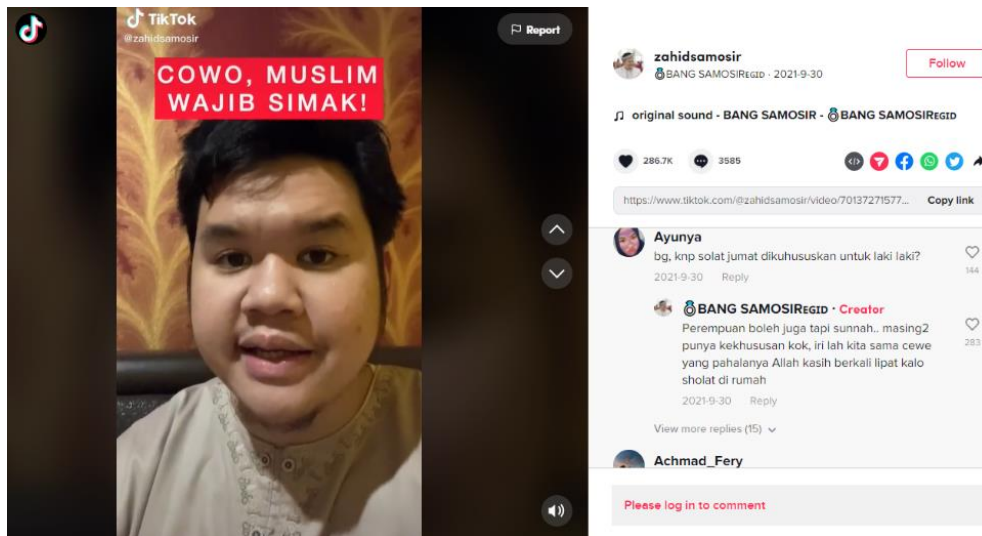
Gambar 3 3 Penutup Video Salah Baca Al Fatihah Sholat Gak Sah?



Temen-temen mengubah makna itu gak termasuk kalo kita kurang fasih hurufnya, contoh ngubah makna harokatnya ketuker, *iybaka jadi iyyaki iyyaku*. Besok kita bahas ya inshaAllah pembagiannya kesalahan mana yang ngubah makna, dan mana yang gak ngubah makna kita bahas dalem Al Fatihah aja.

3. Video ceramah yang berjudul Cowo Wajib Simak Tentang Sholat Jum'at yang dipublikasikan pada 30 September 2021

Gambar 4 Video Ceramah Zahid Samosir 30 September 2021

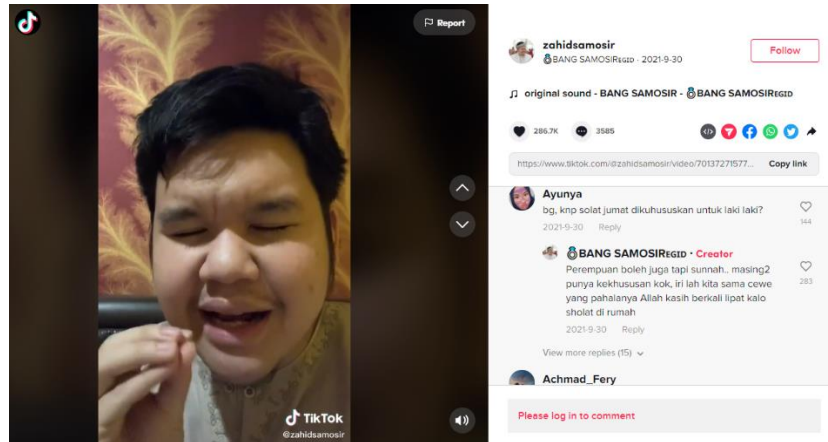


Ceramah Zahid Samosir yang berjudul Cowo Wajib Simak Tentang Sholat Jum'at yang dipublikasikan pada 30 September 2021. Zahid berceramah dengan judul ini karena menggambarkan kita para lelaki yang sudah bertahun-tahun sholat jumat belum tahu tentang apa saja yang dapat menggugurkan pahala sholat jumat. Zahid samosir dalam menyampaikan dakwahnya memperhatikan tiga hal diantaranya:

a) Pembukaan

Pembukaan itu penting dalam berpidato karena jika tanpa ada pembukaan dalam pidato orang-orang tidak akan tahu apakah pidato ini sudah dibuka atau belum, biasanya pembukaan pidato berisikan salam dan muqodimah. Ceramahnya Zahid samosir dalam Menyusun materi selalu memperhatikan pembukaannya dengan prolog yang menarik untuk penonton. Seperti pada menit ke 00:00:01

Gambar 4. 1 Pembukaan Video Cowo Wajib Simak Tentang Sholat Jum'at

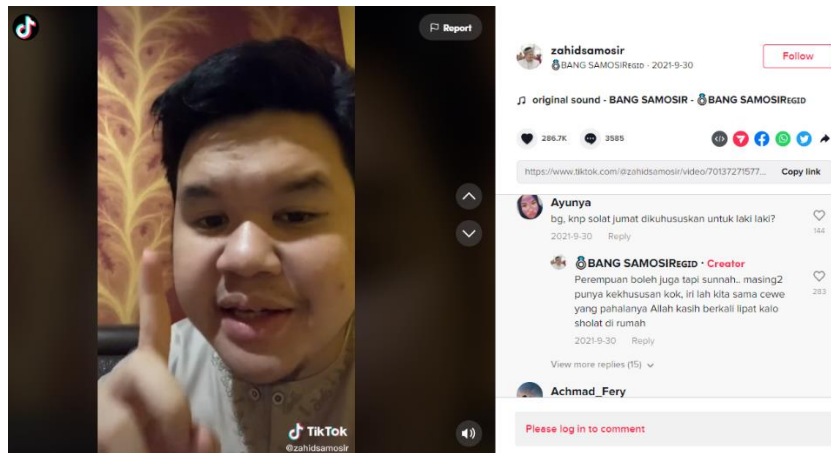


Besok hari jumat dan buat yang ngerasa dirinya laki-laki dan insyaAllah besok bakal jumatan please dengerin gua bentar aja gua mau jelasin tentang jumatan dan ini penting banget. Belasan bahkan puluhan tahun kita jumatan dan yang gua hafal banget jumatan itu selalu jadi solat yang paling rame banget selain solat ied, semua mereka yang mereka ga pernah keliatan mukanya dari subuh sampe isya di masjid pasti selalu entar mukanya gua liat pas jumatan, tapi sedihnya apa udah banyak laki-laki cuma ngandelin solat jumat jamaah dimesjid, tapi hampir dari kita sama sekali engga kepikiran selama bertahun-tahun kita jumatan kira-kira berapa sih total jumatan yang Allah terima apa jangan jangan selama ini kita jumatan gapernah ada pahalanya. Karena gua masih sering ngeliat dimesjid masih ngelakuin apa-apa yang ngegugurin pahala jumatannya.

b) Isi

Ceramah dengan judul Cowo Wajib Simak Tentang Sholat Jum'at yang dipublikasikan pada 30 September 2021 mempunyai durasi kurang lebih tiga menit, berikut adalah materi dakwah Zahid Samosir 00:00:50 – 00:02:45

Gambar 4. 2 Isi Video Cowo Wajib Simak Tentang Sholat Jum'at



Menit 00:00:50 Contoh penggugur pahala jumatian yang masih banyak masyarakat belum paham yang pertama yang paling laris tidur pas khutbah, karena tidur itu bukan cuma bisa gugurin pahala jumatian tapi juga bisa bikin wudhu kita batal kata nabi SAW mat aitu sumbatnya dubur, barang siapa yang tidur maka berwudhulah, menurut madzhab hambali semua tidur membatalkan wudhu kecuali yang merem merem sejenak, menurut Syafiiyah tidur bisa membatalkan kecuali tidur yang duduk tenang, kata syafiiyah duduk yang tenang bisa ngehalangin keluarnya angin dari dubur, pendapaat hanafiyah semua tidur membatalkan wudhu kecuali tidur pas solat, terakhir madzhab malikiyah menurut Riwayat yang mashur insyaAllah ini yang paling kuat, tidur merupakan peluang terjadinya hadas selama orang itu yang tidur masih sadar dan terjadi sama dirinya wudhunya ga batal, tapi kalau kita tidur sampai hilang sadar wudhunya batal. Kedua main handphone scroll main ini termasuk penghabis pahala jumatian, ketiga ngobrol walau sepatah kata yang terakhir ngingetin orang yang ngobrol biar diem walau cuma sstt, kata nabi SAW “kalau kau katakan diam ke temanmu ketika khutbah, maka kau telah melakukan Tindakan *lagoh*.

Menit 00:02:08 , *lagoh* itu perkataan batil tertolak atau sesuatu yang ga layak dilakukan dizaman para sahabat yang di cap tindakan *lagoh* itu pas khutbah kita ngobrol, ngelangkahin pundak jamaah, main-main batu krikil. Kalau zaman sekarang sama kaya orang main hp dijelaskan di Riwayat lain semua hal ini gugurin pahala jumatian berikut hadist agar jumatian kita maksimal

c) Penutup

Penutupan adalah tahap terakhir ceramah Zahid biasanya disampaikan dengan kesimpulan

Gambar 4. 3 Penutup Video Cowo Wajib Simak Tentang Sholat Jum'at



Menit 00:02:30 Kata nabi SAW (HR. Ibnu Khuzaimah 1810 dan dishhahihkan al-Albanu: siapa yang mandi di hari jumat lalu dia pakai minyak wangi istrinya kalau istrinya punya pakai baju yang paling bagus ga langkahi Pundak jamaah dan ga bertindak *lagoh*, maka jumatannya akan menjadi penghapus dosa antara kedua jumat, sementara siapa yang berbuat lagoh atau melangkahi Pundak jamaah maka dia hanya mendapat pahala solat zuhur.

BAB IV

ANALISIS GAYA RETORIKA DAKWAH

ZAHID SAMOSIR

Bab ini penelitian akan menyajikan data dan menganalisis terkait gaya retorika dakwah ketiga ceramah Zahid Samosir menggunakan analisis isi. Adapun penyampaian secara mendalam sebagai berikut:

A. Gaya Bahasa Zahid Samosir

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi verbal yang digunakan dalam berpidato atau ceramah. Menurut Keraf, (1996:112) bahwa gaya Bahasa tidak hanya mempersoalkan mengenai kata dan kalimat, namun keseluruhan Bahasa komunikator (pembicara) dalam menyampaikan pidato yang meliputi pemilihan kata dengan frasa, klausa, kalimat bahkan sebuah wacana. Seorang komunikator dapat menilai baik buruknya sebuah pidato yang disampaikan komunikator dari gaya bahasanya. Gaya Bahasa terbagi menjadi dua bentuk, gaya Bahasa menurut pemilihan kata, dan langsung tidaknya sebuah makna.

Berdasarkan penelitian, Zahid Samosir dalam menyampaikan ceramahnya menggunakan berbagai Bahasa diantaranya

1. Gaya Bahasa menurut pemilihan kata

Zahid Samosir dalam ketiga ceramahnya menggunakan gaya bahasa percakapan dengan bahasa populer dan bahasa-bahasa asing dengan didukung oleh penunjang lain seperti bahasa lugas, sehingga dalam penyampaiannya mudah dipahami oleh komunikator, terutama pemuda-pemudi. Zahid Samosir juga memperhatikan indikator yang ada pada gaya percakapan diantaranya: bahasa tidak baku, menggunakan istilah asing, bahasa singkat, menggunakan kata seru, dan menggunakan kalimat langsung. Berikut adalah potongan ceramah Zahid Samosir dari ketiga video ceramahnya:

a. **Gaya Bahasa Percakapan**

	No	Judul Video	Teks
Gaya Bahasa Percakapan	1.	Video Ceramah Zahid Samosir berjudul Sholat Gak Khusyu Itu Sah Gak Sih? di publikasikan pada 5 Agustus 2021	Pernah gak <u>sih</u> khawatir kalo sholat kita gak ada yang diterima atau kita udah usaha buat khusyu banget pas sholat, tapi <u>gak</u> khusyu-khusyu di 1 video ini gak pake <u>part</u> 2,3 disini gue <u>sampein</u> beberapa tips semoga bisa memperbaiki khusyunya sholat kita
	2.	Video Ceramah Zahid Samosir berjudul Salah Baca Al Fatihah Sholat Gak Sah? Di publikasikan 11 Oktober 2021	Temen-temen setiap sholat pasti baca Al Fatihah kan?, gak mungkin ada seorang muslim tapi dia tidak hafal Al Fatihah diluar kepala. Hmm <u>gua</u> yakin banyak yang udah tau tapi banyak juga yang belum tau <u>kalo</u> kita jatuh di kesalahan-kesalahan pas membaca Al fatihah sholat jadi gak sah, bahkan kalau kita ngimamin satu juta jamaah, Al Fatihah kita ada yang salah, sejuta jamaah itu bisa ikut ga sah sholatnya. Kenapa <u>gitu</u> ? karena kita jatuh di kesalahan pas membaca Al Fatihah. Salahnya dimana sih <u>bang</u> ? Panjang pendeknya kah? Atau kurang faseh <u>nyebut</u> huruf kah? <u>Yuk</u> <u>gak</u> <u>pake</u> lama kita bedah soal salah baca Al Fatihah pas lagi solat
	3.	Video Ceramah Zahid Samosir berjudul Cowok Wajib	Besok hari jumat dan <u>buat</u> yang <u>ngerasa</u> dirinya laki-laki dan insyaAllah besok <u>bakal</u> jumatan <u>please</u> <u>dengerin</u> gua <u>benar</u> aja gua

		Simak Tentang Sholat Jum'at	mau <u>dengerin</u> tentang jumatan dan ini penting <u>banget</u> .

Table 1. Gaya Bahasa Percakapan

Tabel 1 adalah gaya bahasa menurut pemilihan kata dengan indikator gaya bahasa percakapan. Gaya bahasa percakapan ini terdapat pada video ceramah Zahid Samosir yang berjudul Samosir berjudul Salah Baca Al Fatihah Sholat Gak Sah? Di publikasikan 11 Oktober 2021, Video Ceramah Zahid Samosir berjudul Salah Baca Al Fatihah Sholat Gak Sah? Di publikasikan 11 Oktober 2021, Video Ceramah Zahid Samosir berjudul Cowok Wajib Simak Tentang Sholat Jum'at. Ketiga video Zahid Samosir menjelaskan mengenai sah nya solat namun menggunakan bahasa asing dan kata-kata populer.

Kata-kata populer dan bahasa asing tersebut seperti *sih, gak part, please, gue, sampein, bang, nyebut, yuk, pake, buat, bentar, bakal, dengerin, banget, ngerasa*, bahkan Zahid terkadang memakai bahasa tidak baku seperti gaya bahasa tidak resmi. Bedanya kalau gaya bahasa resmi hanya menggunakan bahasa tidak baku, menggunakan ejaan yang disempunakan namun tidak lengkap dan bahasa yang hendak di gunakan sederhana dan singkat, namun gaya bahasa percakapan hanya mengandung bahasa tidak baku, menggunakan istilah asing, bahasa singkat, menggunakan kalimat langsung.

Zahid Samosir yang menggunakan bahasa percakapan, kebanyakan dia menggunakan bahasa percakapan karena mad'unya rata-rata kalangan pemuda-pemudi. Pemuda-pemudi yang menyaksikan ceramah Zahid Samosir juga bermacam kalangan tidak hanya pemuda-pemudi karena dia terkenal dengan gaya bahasa yang santai seperti

bercerita dan menggunakan bahasa sehari-sehari. Namun bahasa yang *trend* tidak dapat digunakan jika mad'unya dari kalangan orang tua, karena bahasanya kurang cocok untuk dakwah orang yang lebih tua. Berdakwah dengan kalangan orang tua harus menggunakan bahasa yang lemah lembut karena orang yang lebih tua biasanya tidak suka orang bertele-tele, dan mudah tersinggung.

Dakwah yang digunakan oleh Zahid Samosir tidak cocok jika sasarannya orang tua, karena gaya percakapan yang kebanyakan menggunakan bahasa asing, sehari-sehari membuat kebanyakan orang tua tidak paham dan juga tidak sopan. Padahal dalam berdakwah seorang da'I harus melihat kondisi dan situasi mad'unya. Melihatt kondisi dan situsi madu dalam artian melihat lawan bicara yang akan didakwahi.

Gaya bahasa percakapan dalam penyampaian dakwahnya lebih santai kepada bahasa sehari-sehari Allah berfirman dalam Al-Quran Surat Ibrahim Ayat 4 yang berbunyi

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: "Kami tidak mungutus seorang rosul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Dia-lah Tuhan Yang Maha Kuasa Lagi Maha Bijaksana."

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah mengutus rosuk untuk berdakwah menggunakan bahasa kaumnya, diberikan dakwah yang terang dan tidak sesat, maka dari itu seorang pendakwah harus menggunakan bahasa mad'unya dalam menyampaikan informasi dengan jelas dan tidak menyesatkan. Gaya bahasa percakapan yang digunakan Zahid Samosir memilah-milih gaya bahasa yang sesuai dengan konteksnya. Namun gaya bahasa percakapan yang digunakan oleh Zahid Samosir sangat menarik

mad'u terutama anak-anak pemuda-pemudi agar mau bergaung dalam ceramahnya.

b. Gaya Bahasa Menurut Langsung Tidaknya sebuah Makna

	No	Judul Video	Unsur	Teks
Gaya Bahasa Retorik	1.	Video Ceramah Zahid Samosir berjudul Sholat Gak Khusyu Itu Sah Gak Sih?	<i>Asonasi</i>	“berikutnya buat yang suka was-was nih, bikin check list apa apa yang suka tiba-tiba kepikiran pas sholat”
			<i>Eufemismus</i>	“Kata nabi SAW ucapkan <i>Isti'adzah audzubillahiminasyaiton ni rojim</i> sambil meludah ke kiri 3 kali tiupan ringan.”
			<i>Hiperbol</i>	buat yang suka was-was nih, bikin check list apa apa yang suka tiba-tiba kepikiran pas sholat kayak kompor udah dimatiin belum, keran udah dimatiin belum, atau rumah udah dikunci belum, check list semuanya, kompor,keran,pintu,kompor,keran,pintu”

	2.	Video ceramah dengan judul Salah Baca Al Fatihah Sholat Gak Sah? Dipublikasikan pada 11 Oktober 2021	<i>Eufemismus</i>	“Temen-temen setiap sholat pasti baca Al Fatihah kan?, gak mungkin ada seorang muslim tapi dia tidak hafal Al Fatihah diluar kepala. Hmm gua yakin banyak yang udah tau tapi banyak juga yang belum tau kalo kita jatuh di kesalahan-kesalahan pas membaca Al fatihah”
			<i>Hiperbol</i>	“Lebih seremnya lagi apa kata imam As Syafii <i>Wala aman kholfahu</i> dan itu tidak sah juga orang-orang yang sholat dibelakangnya, jadi ga sah juga ribuan jutaan orang yang ikut jamaah orang tadi karena ada kesalahan membaca surat al fatihah mengubah makna walau dikit aja”
			<i>Asonasi</i>	“Kenapa gitu? karena kita jatuh di kesalahan pas membaca Al Fatihah. Salahnya dimana sih bang? Panjang pendeknya kah? Atau kurang faseh nyebut huruf kah? Yuk gak pake lama kita bedah soal salah baca Al Fatihah pas lagi solat”
	3.	Ceramah Zahid Samosir yang berjudul Cowo Wajib Simak Tentang Sholat Jum’at yang dipublikasikan pada 30	<i>Asonasi</i>	“tapi daari kita sama sekali engga kepikiran selama bertahun-tahun kita jumatannya kira-kira berapa sih total jumatannya yang Allah terima apa jangan jangan selama ini kita jumatannya gapernah ada pahalanya. Karena gua masih sering ngeliat dimesjid masih ngelakuin apa-apa yang ngegugurin pahala jumatannya.
			<i>Eufemismus</i>	“dizaman para sahabat yang di cap <i>lagoh</i> itu pas khutbah kita ngobrol, ngelangkahin jamaah, main-main batu krikil.”

		September 2021		
			<i>Litotes</i>	“dizaman para sahabat yang di cap <i>lagoh</i> itu pas khutbah kita ngobrol, ngelangkahin jamaah, main-main batu krikil. Kalau zaman sekarang sama kaya orang main hp dijelaskan di Riwayat lain semua hal ini gugurin pahala jumatan berikut hadist agar jumatan kita maksimal.”

Table 2. Gaya Bahasa Retoris

Pertama, Tabel 2 merupakan teks ceramah Zahid Samosir dengan gaya bahasa menurut langsung tidaknya sebuah makna yang memiliki indikator gaya bahasa retorik. Table 2 nomor 1 menjelaskan tentang ceramah yang berjudul Video Ceramah Zahid Samosir berjudul Sholat Gak Khusyu Itu Sah Gak Sih?. Ceramah tersebut merupakan gaya retorik yang mana gaya retorik adalah gaya yang memiliki perbedaan kata, kalimat maupun tata bahasa untuk mencapai efek tertentu. gaya retorik dalam ceramah tersebut dibagi menjadi tiga yaitu *Asonasi*, *Eufemismus*, dan *Hiperbol*. Ketiga gaya bahasa retorik tersebut memiliki kegunaan berbeda-beda. Dapat dilihat pada table 2 nomor 1 teks *Asonasi*, *asonasi* adalah gaya bahasa dengan pengulangan suara yang sama untuk mencapai efek penekanan yang indah.

Pengulangan suara dalam Ceramah Zahid Samosir yang berjudul Sholat Gak Khusyu Itu Sah Gak Sih? sudah dilakukan dengan mengulang kata “tiba-tiba kepikiran” maksudnya adalah bikin check list apa-apa yang suka tiba-tiba kepikiran pas sholat. Ini berarti pengulangan suara untuk mendapatkan efek penekanan yang indah. Berbeda dengan *Eufemismus* adalah ungkapan yang halus untuk menyinggung perasaan seorang komunikan. Teks ceramah Zahid Samosir yang bagian *Eufemismus* merupakan salah

satu ungkapan halus dari seorang da'i kepada mad'u yang melibatkan dengan realista yang ada di masyarakat dengan kepribadian sendiri.

Unsur kedua pada table 2 nomor 1 adalah *eufemismus*, *eufemismus* adalah ungkapan yang halus untuk menyinggung perasaan seorang komunikan. Biasanya gaya bahasa retorik yang seperti ini sering digunakan oleh da'i, karena untuk menyadarkan diri seorang mad'u dengan cara mencontohkan suatu hal dengan menggabungkan realitas yang ada di masyarakat. Seperti dalam teks kedua Zahid Samosir menjelaskan, kata nabi SAW ucapkan *Isti'adzah audzubillahiminasyaiton ni rojim* sambil meludah ke kiri 3 kali tiupan ringan.

Teks ketiga pada table 2 nomer 1 adalah *Hiperbol*, *hiperbol* merupakan gaya bahasa yang mengandung arti berlebihan, kata hiperbol, dalam teks ketiga ini “buat yang suka was-was nih, bikin check list apa apa yang suka tiba-tiba kepikiran pas sholat kayak kompor udah dimatiin belum, keran udah dimatiin belum, atau rumah udah dikunci belum, check list”. Mengandung arti berlebihan karena untuk melakukan hal-hal yang dapat mengganggu ke khusyuan sholat. Dari teks diatas bahwa Zahid Samosir menggunakan pemilihan gaya retorik yang berbeda-beda dengan efek tertentu.

Kedua, dapat dilihat pada table 2 nomor 2 Teks ceramah diatas merupakan teks ceramah Zahid Samosir yang berjudul Salah Baca Al Fatihah Sholat Gak Sah? Yang mengandung gaya bahasa retorik. Gaya bahasa retorik berarti gaya bahasa yang memiliki perbedaan kata, kalimat dan tata bahasa guna mencapai efek tertentu. Gaya bahasa retorik yang ada dalam ceramah ada tiga, yaitu *asonasi*, *eufemismus*, *hiperbola*, ketiganya memiliki efek tertentu. Tabel 2 nomor 2 pada unsur pertama *eufemismus*, *eufemismus* adalah ungkapan yang halus untuk menyinggung perasaan seorang komunikan. Biasanya gaya bahasa retorik yang seperti ini sering digunakan oleh da'i, karena untuk menyadarkan diri seorang mad'u dengan cara mencontohkan sesuatu hal dengan menggabungkan realitas yang ada dimasyarakat. Seperti dalam teks pertama Zahid Samosir menjelaskan “Temen-temen setiap sholat pasti baca Al Fatihah kan?,

gak mungkin ada seorang muslim tapi dia tidak hafal Al Fatihah diluar kepala. Hmm gua yakin banyak yang udah tau tapi banyak juga yang belum tau kalo kita jatuh di kesalahan-kesalahan pas membaca Al fatihah” penggunaan kata “diluar kepala” yang digunakan Zahid memiliki arti Hafal, sehingga masyarakat sadar bahwa tidak mungkin dari kita tidak hafal bacaan wajib sholat yaitu Al Fatihah.

Unsur kedua pada table 2 nomor 2 pada unsur kedua adalah *Hiperbol, hiperbol* merupakan gaya bahasa yang mengandung arti berlebihan, kata hiperbol dalam teks kedua ini “Lebih seremnya lagi apa kata imam As Syafii *Wala aman kholfahu* dan itu tidak sah juga orang-orang yang sholat dibelakangnya, jadi ga sah juga ribuan jutaan orang yang ikut jamaah orang tadi karena ada kesalahan membaca surat al fatihah mengubah makna walau dikit aja” mengandung arti banyak dikitnya jamaah yang kita imami itu sangat berpengaruh pada sah atau tidaknya sholat mereka.

Unsur ketiga pada table 2 nomor 3 merupakan teks ceramah Zahid Samosir yang mengandung indikator gaya bahasa retorik. Gaya bahasa retorik adalah gaya bahasa yang memiliki perbedaan kata, kalimat dan tata bahasa guna mencapai efek tertentu. Ceramah Zahid Samosir mengandung *asonasi, asonasi* adalah asonasi adalah gaya bahasa dengan pengulangan suara yang sama untuk mencapai efek penekanan yang indah. Zahid mengulang kata Al-fatihah sebanyak 2 kali karena untuk menekankan bahwa Al fatihah pada sholat itu sangat penting, maka Zahid ingin membahasnya secara terperinci agar tidak ada kesalahan pada masyarakat.

Tabel nomor 2 pada unsur nomor 3 ceramah Zahid yang berjudul Cowo Wajib Simak Tentang Sholat Jum’at yang dipublikasikan pada 30 September 2021. Teks tersebut mengandung indikator gaya bahasa retorik yang didalamnya ada tiga bagian diantaranya *eufemisme, asonasi dan litotes*. *Asonasi* adalah sebuah gaya bahasa dengan pengulangan suara yang sama untuk mencapai efek penekanan yang indah. Pengulangan ini dalam ceramah Zahid dilakukan untuk melakukan penekanan yang nantinya akan berefek pada mad’u. seperti teks yang berbunyi “tapi dari kita sama

sekali engga kepikiran selama bertahun-tahun kita jumatan” pengulangan kata tapi dari kita sama sekali engga kepikiran selama bertahun-tahun kita jumatan. Pengulangan kata ini sangat efektif untuk menyadarkan dan membuka pikiran masyarakat bahwa sudah berapa lama kita solat jumat setelah mendengar pengulangan kata tersebut.

Unsur kedua pada table nomer 2 nomer 3 adalah *eufemismus* artinya ungkapan yang halus untuk menyinggung perasaan seorang komunikan. Zahid Samosir dalam ceramah ini menyinggung perasaan komunikan dengan bahasa atau ungkapan secara halus dengan mengkisahkan zaman nabi maupun sahabatnya, agar mad’u tersadar bahwa hal tersebut baik untuk dicontoh dalam kehidupan sehari-sehari.

Unsur ketiga pada table nomor 2 nomer 3 adalah *Litotes*, *litotes* berarti gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu dengan merendahkan diri dan kebalikan. Teks ceramah Zahid ini mengandung unsur *litotes* karena membandingkan zaman nabi memainkan batu krikil dan hal-hal yang menggugurkan pahala sholat jumat dan zaman sekarang seperti main handphone.

Keseluruhan pada table 2 dengan indikator gaya bahasa retorik ceramah Zahid Samosir dalam ceramahnya menggunakan gaya retorik cenderung kepada tiga unsur yaitu *asonasi*, *eufemisme*, dan *hiperbola*. Asonasi adalah pengulangan suara untuk mencapai efek penekanan yang indah, maksud dari penekanan yang indah adalah pengulangan suara dengan cara lemah lembut dengan penekanan agar da’i. cara lemah lembut dalam dakwah disampaikan dalam Al-Quran surat Al-Imran ayat 159 yang berbunyi

فِيْمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللّٰهِ لَئِن لَّمْ يَكُنِ اللّٰهُ لَرَّحِيْمًا لَّفُتِنْتُمْ فِي الْوَاوِيْنِ اَلَمْ تَرَ اَنَّ اللّٰهَ جَعَلَ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۗ وَهُوَ غَلِيْظُ الْقَلْبِ لَانْقَضُُوْا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْبُدْهُ وَاسْتَعِيْزْ بِالْحَبِيْبِ ۗ وَاسْتَعِيْزْ بِاللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِيْنَ

Artinya: “Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah

membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia seharusnya berlaku sikap lemah lembut, jangan bersifat keras seperti hati yang keras nantinya akan merugi sendiri. Maafkanlah mereka dengan memohon ampunan bertakwawallah kepada Allah karena Allah menyukai orang-orang bertakwa. Lemah lembut diperlukan dalam berdakwah terlebih dalam penyampaian materi kepada mad'u nantinya terlebih dalam penyampaian materi kepada mad'u nantinya seorang akan tertarik dengan materi yang kita sampaikan dengan lemah lembut, pengulangan suara untuk memahami seorang mad'u. *Eufemismus* dalam ceramah Zahid Samosir ada ungkapan yang halus untuk menyinggung sadar terhadap sikap-sikap yang tidak baik diperbuat untuk tidak diulangnya Kembali Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-An'aam ayat 33 yang berbunyi:

قَدْ نَعْلَمُ إِنَّهُ لَيَحْزَنُكَ الَّذِي يَقُولُونَ فَإِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُونَكَ وَلَكِنَّ الظَّالِمِينَ بَاءِيتِ اللَّهُ يَجْحَدُونَ

Artinya: “Sesungguhnya, kami mengetahui bahwasanya apa yang mereka katakan itu menyedihkan hatimu, (janganlah kamu bersedih hati), karena mereka orang-orang yang zalim itu mengingkari ayat-ayat Allah.”

Ayat diatas menjelaskan Allah mengetahui apa yang dikatakan seseorang yang menyedihkan hatimu, Allah tidak ingin kamu bersedih karena mereka sebenarnya tidak mendustakan kamu, bahkan mereka terlalu mudah tersinggung, hingga akhirnya marah. Zahid Samosir menyinggung perasaan mad'u untuk menyadarkan mad'unya dalam kebaikan.

B. Gaya Suara Zahid Samosir

Suara merupakan factor penting dalam berpidato karena suara adalah komunikasi verbal yang menggunakan lisan. Jika suara yang dikeluarkan jelas maka akan mudah dipahami dan diterima oleh pendengar disbanding suara yang kurang jelas. Menurut (Widjaja,1993:50) suara adalah seni komunikasi yang memperhatikan irama suara dengan memberikan penekanan tertentu pada kata yang hendak diucapkan. Ceramah Zahid Samosir dalam ketiga ceramahnya menggunakan gaya suara antara lain:

1) *Pitch*

Penekanan suara yang mana suara tidak boleh terlalu tinggi dan tidak boleh terlalu rendah, namun enak disampaikan. Zahid Samosir dalam menyampaikan. Zahid Samosir dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan penekanan yang indah. Ada beberapa contoh gaya suara *Pitch* dari ketiga video ceramah Zahid Samosir diantaranya:

a) Sholat Gak Khusyu Itu Sah Gak Sih?, berikut adalah teksnya

“Kita praktekin nih (↑) ketika kita ada khayalan atau apalah, di hadist tadi dimana setiap orang pasti di ganggu (↔) dan nabi Muhammad SAW tidak memerintahkan sahabat tadi untuk mengulang (↑) sholatnya. Ulama menyimpulkan, khusyu 100% dalam sholat itu hukumnya nggak wajib, karena 69eraka engga mungkin semua manusia bisa khusyu sepenuhnya (↑↓)”

Ceramah Zahid Samosir dalam judul Sholat Gak Khusyu Itu Sah Gak Sih? ini menggunakan penekanan yang cukup banyak karena pada kata “nih” nadanya menggunakan nada tinggi, lalu diiringi dengan nada stabil setelah itu kata “sholatnya” juga menggunakan menggunakan tangga nada tinggi untuk memberikan peringatan kepada audiens, lalu diiringi nada tinggi rendah karena agar mempermudah mad'u memahami isi ceramahnya.

b) Salah Baca Al Fatihah Sholat Gak Sah?, berikut adalah teksnya

“Temen-temen pasti udah tau kan kalau baca surat Al Fatihah masuk ke dalam rukun sholat (↓↑), jadi gak sah dong kalau sholat kita ada satu rukun yang kita engga penuhi (↑↓), kalau kita bahas salah baca al fatihah pas sholat gua mau nukil pendapat dari al Imam As Syafii RA di dalam kitab al Uum (↓)”

Ceramah Zahid Samosir dalam judul Salah Baca Al Fatihah Sholat Gak Sah?, menggunakan nada yang beragam dari nada rendah ke tinggi hingga tinggi rendahnya pada kalimat “temen-temen pasti udah tau kan” Zahid menggunakan nada rendah ke tinggi untuk meyakinkan mad’u tentang surat Al-Fatihah merupakan rukun sholat. Dengan menggunakan gaya bahasa *Pitch* ini diharapkan dalam penyampaian dakwah Zahid Samosir dapat memberikan pemahaman secara mendalam terkait keislaman.

c) Cowo Wajib Simak Tentang Sholat Jum’at

“Tapi sedihnya apa udah banyak laki-laki Cuma ngandelin sholat jumat jamaah dimesjid (↓), tapi 70eraka banyak dari kita sama (↔) sekali engga kepikiran selama bertahun-tahun (↑) kita jumatan kira-kira berapa sih total jumatan yang Allah terima (↑↓)”

Ceramah Zahid Samosir yang berjudul Cowo Wajib Simak Tentang Sholat Jum’at pada kalimat “Tapi sedihnya apa udah banyak laki-laki Cuma ngandelin sholat jumat jamaah dimesjid” menggunakan nada rendah karena seorang da’I ketika penyampaian menggunakan nada rendah itu mengekspresikan kesedihan kepada para laki-laki yang sholat di masjid hanya sholat jumat saja. Ketika seorang dai dalam penyampaian menggunakan suara yang asal-asalan tanpa memperhatikan tinggi rendahnya suara membuat komunikan atau mad’u tidak paham pesan yang disampaikan dai atau komunikator.

2) *Pause*

No	Gaya Suara	Judul Ceramah	Teks Ceramah
1	<i>Pause</i>	Sholat Gak Khusyu Itu Sah Gak Sih? di publikasikan pada 5 Agustus 2021	Pernah gak sih / khawatir kalo sholat kita gak ada yang diterima / atau kita udah usaha buat khusyu banget pas sholat/ tapi gak khusyu-khusyu // di 1 video ini gak pake part 2,3 disini gue sampein beberapa tips semoga bisa memperbaiki khusyunya sholat kita // Tips pertama tenang dulu dari mikirin sah gak ya sholat kita tentang khusyu tadi / kita harus tau ada hadist dari Ammar ibn Yassir RA Nabi Muhammad SAW bersabda “ketika seorang selesai dari sholatnya, pahala yang dia dapat kalau tidak 1/10,1/9,1/8.1/7,1/6,1/5,1/4,1/3,1/2 pahala sholatnya // Ibnu Abbas mengatakan “kamu gak dapet pahala dari sholatmu selain apa yang engkau renungkan dari sholatmu” // jadi pahala sholat kita tergantung level khusyu kita pas sholat//
2		Salah Baca Al Fatihah Sholat Gak Sah? Di	Temen-temen setiap sholat pasti baca Al Fatihah kan? / 71eraka gak mungkin ada seorang muslim tapi dia tidak hafal Al Fatihah diluar kepala // Hmm gua yakin banyak

		<p>publikasikan 11 Oktober 2021</p>	<p>yang udah tau tapi banyak juga yang belum tau kalo kita jatuh di kesalahan-kesalahan pas membaca Al fatihah sholat 72erakan72a jadi gak sah / bahkan kalau kita ngimamin satu juta jamaah, Al Fatihah kita ada yang salah / sejuta jamaah itu bisa ikut ga sah sholatnya // Kenapa gitu? / karena kita jatuh di kesalahan pas membaca Al Fatihah // Salahnya dimana sih bang? Panjang pendeknya kah? / Atau kurang faseh nyebut huruf kah? / Yuk gak pake lama kita bedah soal salah baca Al Fatihah pas lagi sholat //</p>
3		<p>Cowo Wajib Simak Tentang Sholat Jum'at yang dipublikasikan pada 30 September 2021</p>	<p>Besok hari jumat / dan buat yang ngerasa dirinya laki-laki dan insyaAllah besok bakal jumatan please dengerin gua / bentar aja gua mau jelasin tentang jumatan dan ini penting banget // Belasan bahkan puluhan tahun kita jumatan dan yang gua hafal banget jumatan itu selalu jadi sholat yang paling rame banget selain 72erakan72a / semua mereka yang mereka ga pernah keliatan mukanya dari subuh sampe isya di masjid / pasti selalu entar mukanya gua liat pas jumatan / tapi sedihnya apa udah banyak laki-laki Cuma ngandelin sholat jumat jamaah dimesjid / tapi 72eraka daari kita sama sekali engga kepikiran selama bertahun-tahun kita jumatan kira-kira berapa sih total jumatan yang Allah terima apa jangan jangan selama ini kita jumatan gapernah ada pahalanya // Karena gua masih sering ngeliat dimesjid masih ngelakuin apa-apa yang ngegugurin pahala jumatan //</p>

Tabel 3. Gaya Suara Pause

Pause adalah jeda dalam suara. Jeda dalam ceramah sangat diperlukan, karena menurut Bhormann & Bormann (1989) adalah tanda untuk memisahkan suatu ide, misalnya penggunaan titik, koma dan tanda-tanda yang berguna untuk memisahkan pemikiran dalam sebuah kalimat tulisan. Komunikator dalam membedakan mana yang bercanda dan mana ceramah dengan konten serius. Ceramah Zahid Samosir pada 73erak 3 ini adalah bagian *pause*, peneliti memberikan contoh terkait pembukaan ceramah Zahid Samosir dengan menggunakan 73eraka tanda sebagai berikut:

- Tanda garis miring tunggal (/) apabila jeda sementara
- Tanda garis miring ganda (//) apabila jeda untuk berhenti

Tanda garis miring sering digunakan untuk jeda sementara, biasanya dalam tulisan dikenal dengan koma, namun dalam lisan dikenal dengan tanda jeda dengan diberi tanda garis miring satu, dan untuk jeda berhenti menggunakan tanda garis miring dua. Seperti pada 73erak 3 nomor satu dalam penyampaian pembukaan ceramah dengan kalimat, pernah gak sih / khawatir kalo sholat kita gak ada yang diterima / atau kita udah usaha buat khusyu banget pas sholat/ tapi gak khusyu-khusyu // Zahid menggunakan beberapa jeda sementara atau tanda garis miring tunggal, karena untuk memperjelas pertanyaan kepada mad'u agar komunikasi bisa berfikir sejenak mencerna apa yang Zahid sampaikan dan dilanjutkan dengan jeda berhenti karena akan memasuki bagian dari isi ceramahnya.

Tabel 3 pada nomor dua pun juga sama dalam menyampaikan pembukaan selalu menggunakan tanda garis miring tunggal. Setelah memberikan pertanyaan ke mad'u atau audiens, Zahid melanjutkan prolog menuju ke bagian isi dari ceramah berikut teksnya

Temen-temen setiap sholat pasti baca Al Fatihah kan? / 73eraka gak mungkin ada seorang muslim tapi dia tidak hafal Al Fatihah diluar kepala //

Hmm gua yakin banyak yang udah tau tapi banyak juga yang belum tau kalo kita jatoh di kesalahan-kesalahan pas membaca Al fatihah sholat 74erakan74a jadi gak sah / bahkan kalau kita ngimamin satu juta jamaah, Al Fatihah kita ada yang salah / sejuta jamaah itu bisa ikut ga sah sholatnya //

Dari teks diatas dapat dilihat bagaimana kehati-hatian dalam penggunaan jeda ketika memberikan pertanyaan dalam menyampaikan dakwahnya kepada mad'u Zahid menggunakan tanda garis miring tunggal (/) dan garis miring ganda (//) cukup bagus dan jelas disetiap penempatan koma dan titik karena dalam penyampaian dengan tempo yang sesuai, dantai dan tidak terburu-buru dan tidak terlalu lamban dan sesuai dengan materi yang sedang disampaikan sehingga para mad'u bisa memahami pertanyaan dari pembukaan ceramaah yang disampaikan.

Tabel 3 nomor tiga yang berisi dari judul Cowo Wajib Simak Tentang Sholat Jum'at

Besok hari jumat / dan buat yang ngerasa dirinya laki-laki / dan insyaAllah besok bakal jumatan / please dengerin gua / bentar aja gua mau jelasin tentang jumatan dan ini penting banget //

Dari teks diatas dapat dilihat bagaimana penggunaan jeda yang digunakan oleh Zahid cukup banyak. Ceramah Zahid Samosir memberikan kejelasan disetap penempatan dan titik, karena dalam penggalan kalimat yang peneliti ambil karena Zahid memberitahu ada beberapa point-poinr penting dalam ceramahnya tersebut, maka dari itu Zahid menggunakan empat tanda jeda sementara.

C. Gaya Gerak Tubuh Zahid Samosir

Ceramah Zahid Samosir selain menggunakan gaya bahasa dan suara juga menggunakan gerak tubuh untuk penunjang jalannya ceramah. Menurut Rakhmat, (1998:86) dalam beretorika gerakan fisik digunakan untuk tiga ha diantaranya dalam penyampaian makna, menarik perhatian, dan menumbuhkan kepercayaan diri

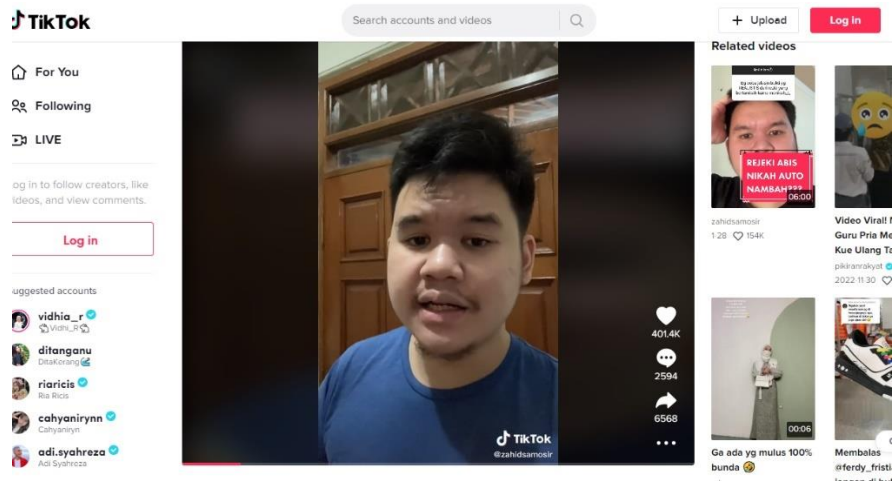
seorang komunikator. Zahid samosir dalam ketiga video ceramahnya ada beberapa hal yang peneliti teliti diantaranya:

1. Sikap Badan

Sikap badan sangat diperlukan dalam berbicara karena sikap badan merupakan penentu keberhasilan sebuah ceramah/pidato. Berikut adalah sikap Zahid Samosir dalam tiga video

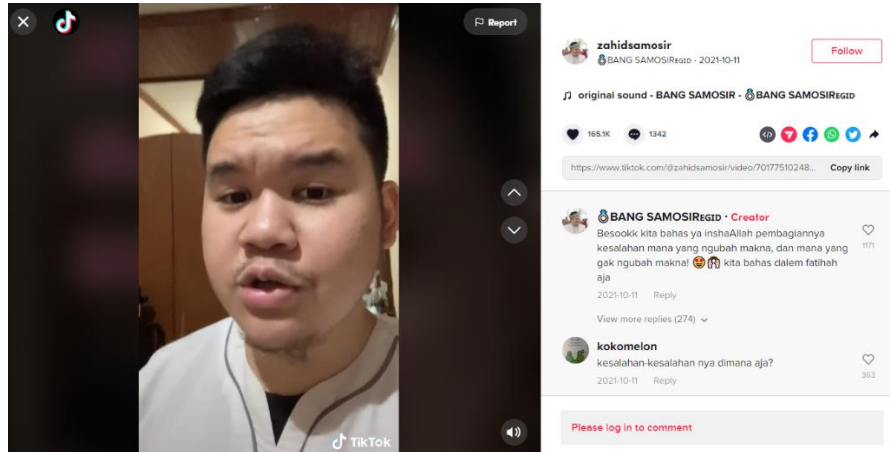
- a) Video ceramah dengan judul Sholat Gak Khusyu Itu Sah Gak Sih?, sikap badan Zahid Samosir sebagai berikut:

Gambar 5 Sikap Badan Ceramah Sholat Gak Khusyu Itu Sah Gak Sih?



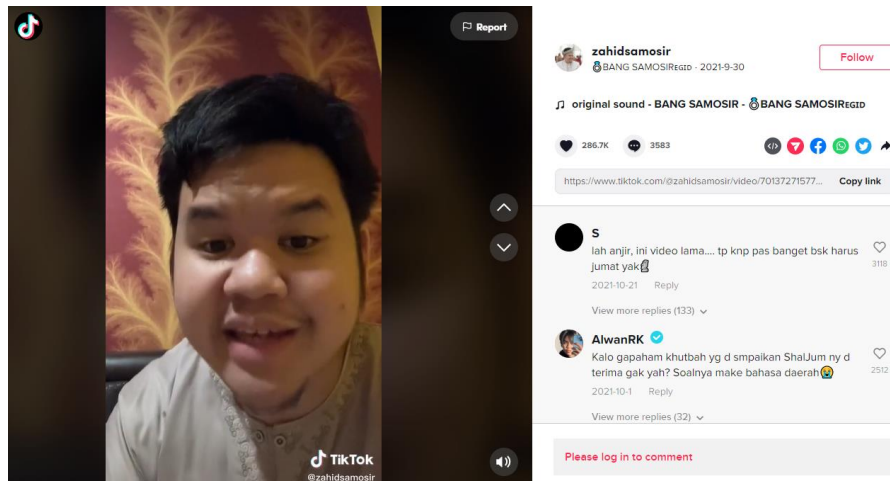
- b) Video ceramah dengan judul Salah Baca Al Fatihah Sholat Gak Sah?, sikap badan Zahid Samosir sebagai berikut:

Gambar 5. 1 Sikap Badan Ceramah Salah Baca Al Fatihah Sholat Gak Sah?



- c) Video ceramah dengan judul Cowo Wajib Simak Tentang Sholat Jum'at, sikap badan Zahid Samosir sebagai berikut:

Gambar 5. 2 Sikap Badan Ceramah Cowo Wajib Simak Tentang Sholat Jum'at



Ketiga ceramah Zahid Samosir dalam gambar 5 hingga 5.2 menjelaskan bahwa sikap badan Zahid Samosir berdiri tegap, tenang dan santai dalam penyampaian dakwahnya. Menurut Anwar, (1995:62) sikap badan dapat berupa cara berdiri maupun duduk yang

menimbulkan berbagai penafsir dari seorang komunikan yang menggambarkan penampilan-penampilan komunikator.

2. Ekspresi dan Gerak Tangan

Menurut Anwar, (1995:63) dengan gerakan tangan yang sempurna mampu membuat gambar abstrak dari materi yang disampaikan. Seorang komunikator dalam menggerakkan tangan jangan sampai karena jika salah dapat ditertawakan oleh komunikan. Berikut adalah ekspresi dan gerak tangan ceramah Zahid Samosir

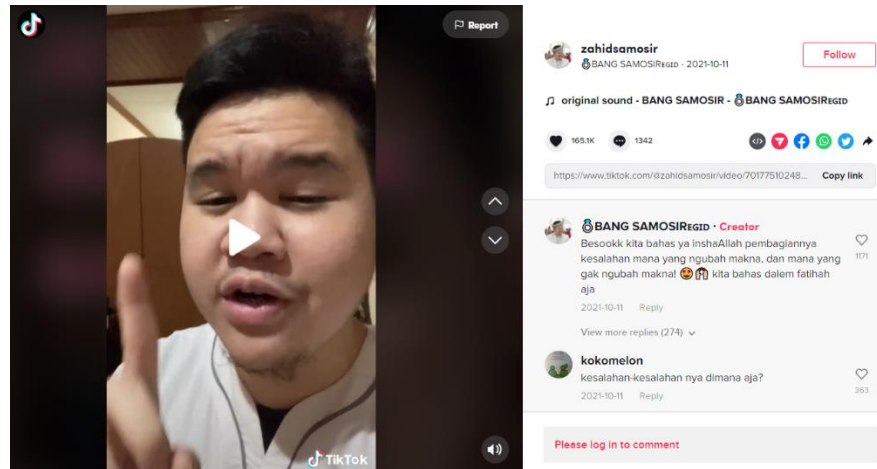
- a) Video ceramah dengan judul Sholat Gak Khusyu Itu Sah Gak Sih?, Ekspresi dan gerak tangan Zahid Samosir sebagai berikut:

Gambar 6 Ekspresi dan gerak tangan ceramah Sholat Gak Khusyu Itu Sah Gak Sih?



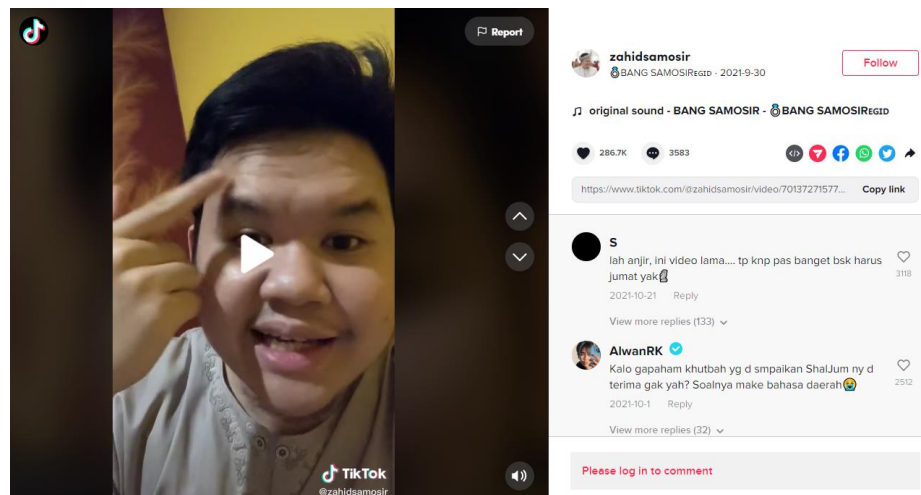
- b) Video ceramah dengan judul Salah Baca Al-Fatihah Sholat Gak Sah?, Ekspresi dan gerak tangan Zahid Samosir sebagai berikut:

Gambar 7. 1 Ekspresi dan gerak tangan ceramah Salah Baca Al-Fatihah Sholat Gak Sah?



- c) Video ceramah dengan judul Cowo Wajib Simak Tentang Sholat Jum'at, Ekspresi dan gerak tangan Zahid Samosir sebagai berikut:

Gambar 7. 2 Ekspresi dan gerak tangan ceramah Cowo Wajib Simak Tentang Sholat Jum'at



Gambar 7 ceramah Zahid Samosir dalam judul Sholat Gak Khusyu Itu Sah Gak Sih?, ekspresi Zahid Samosir mata melotot sembari

menunjuk ke arah kamera (mad'u), karena Zahid berkata “ itu syaiton khindzib atau khondzab ia bertengger disebelah kiri telinga orang yang sedang sholat mengingatkan segala hal yang yang tadinya hamba ini tidak ingat”. Gerak tangan Zahid Samosir sangat menggugah emosi dan perhatian mad'u yang menontonya karena gerakan tangan yang ditunjukan oleh Zahid adalah sebuah peringatan.

Gambar 7.1 dalam ceramah Zahid Samosir yang berjudul Salah Baca Al-Fatihah Sholat Gak Sah? Ini berkata tentang “jadi gak sah dong kalau solat kita ada satu rukun yang kita engga penuh” menjelaskan secara santai dan dengan gerakan tangan yang menunjukkan bahwa ada *point* yang penting dalam isi ceramahnya. Ini membuktikan bahwa ekspresi dangerak tangan sangat diperhatikan dan dipergunakan dalam ceramahnya Zahid untuk mendukung dan dapat mempengaruhi mad'unya.

Gambar 7.2 dalam ceramah Zahid Samosir yang berjudul Cowo Wajib Simak Tentang Sholat Jum'at. Disini ekspresi dari Zahid Samosir lumayan serius karena Zahid menjelaskan dan miris kepada laki-laki yang hanya sholat berjamaah pas sholat jum'at saja. Dan pada Gerakan tangannya dia berkata “karena hilangnya akal membatalkan wudhu” ini yang berarti dengan ekspresi, gerak tangan mampu menunjukkan bagaimana mempengaruhi dakwah yang disampaikan oleh da'i.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan dipaparkan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan Zahid Samosir menggunakan gaya retorika dakwahnya dengan gaya bahasa percakapan, yang mana mayoritas mad'u Zahid Samosir adalah anak muda, bahasa percakapan dianggap sangat mampu memikat dalam berceramah, dengan bahasa populer dan terkini. Namun Zahid Samosir walaupun menggunakan bahasa yang populer, beliau juga mengartikan bahasa tersebut, selain gaya percakapan, langsung dan tidaknya sebuah makna Zahid Samosir menggunakan bahasa retoris yang mana bahasa tersebut memiliki unsur asonasi dan eufemismus, Zahid Samosir bercerita kepada mad'u terkait sirah dan hadist nabi.

Gaya suara yang digunakan oleh Zahid Samosir dalam ceramahnya adalah pitch yang mana Zahid Samosir dalam menyampaikan dakwahnya memperbanyak penekanan suara agar mad'u paham dengan ceramah yang disampaikan ditambah pause (jeda) Zahid menggunakan penjedaan untuk memberikan ruang kepada mad'u untuk berfikir sejenak. Selain gaya bahasa dan gaya suara, Zahid menggunakan gaya gerak tubuh dengan sikap badannya saat berceramah dengan berdiri menandakan keseriusannya dalam menyampaikan materi ceramahnya, penampilan dan pakaian yang santai memberikan pengertian bahwa berceramah tidak selalu berpakaian formal, ekspresi dan gerakan tangan digunakan Zahid Samosir untuk penunjang dakwah, dan sesekali Zahid Menggunakan kontak mata ke kameranya (mad'u).

B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini dan menyimpulkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada pembaca ataupun akademisi yang ingin mengembangkan penelitian ini:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran atau referensi tambahan bagi akademisi dibidang yang sama yakni ilmu komunikasi khususnya mengenai analisis media Retorika dan Tiktok.
2. Peneliti lain bisa meneliti akun dakwah lain yang ada pada media Tiktok ataupun media baru lainnya.
3. Peneliti harus melihat sudut pandang lain dan tidak memihak kepada satu aliran agama karena nantinya media-media lama akan tertinggal dengan media baru. Maka dari itu perlu adanya aktifis terutama dari dakwah untuk menjadikan media baru menjadi ladang dakwah kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. Abu. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Amelia,Riska. “Pesan Dakwah Husai Basyaiban Dalam Konten Tiktok”. Skripsi, Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021: (<http://repository.uinjambi.ac.id/6794/>)
- Anwar, Gentasri. (1995). *Retorika Praktis Teknik dan Seni Berpidato*. Jakarta: Amzah.
- Ardi, Mohammad. (2006). *Memahami Permasalahan Fikih Dakwah*. Jakarta: PT. Mitra Cahaya. Utama
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asriadi. “Retorika Sebagai Ilmu Komunikasi Dalam Berakwah”. Al-Munzir Vol. 13. No. 1 Mei 2020.
- Bambang S. (2010) Maarif, *Komunikasi Dakwah*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Bormann, Ernest G. nancy G. Bormann. (1989) *Retorika Pendektan Terpadu*. Jakarta: Erlangga
- Clandinin, D. Jean. (2007). *Handbook of Narrative Inquiry: Mapping a Methodology*. London, Sage Publications
- Creswell, John W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design, Choosing Among Five Approach*. California: Sage Publications.
- Creswell, John. (1994). *Qualitative Inquiry and Research Design*. London: Sage.
- Febriana Ayu. (2021) *Pemanfaatan Tik-Tok Sebagai Media Dakwah : Studi Kasus Ustadz Syam di Akun @syam_elmarusy*. Komunida
- Fitriana Utami Dewi. (2014). *Public Speaking*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Dzikron, Abdullah. 1993. *Filosof Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo
- Hamka, (1956). *Pelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Hajir Tajri. (2015). *Etika dan Estetika Dakwah (Perspektif Teologis, Filosofis dan Praktis)*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media,
- Ilaihi, Wahyu. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaryas
- Ismail, Saidulkarnain. *The True Da'wa: Menggagas Paradigma Baru Dakwah Era Milenial*. Jakarta: Kenacana, 2018
- Keraf, G. (1984). *Diksi dan Gaya Bahasa*: Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Krippendorff, K. (1991). *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyana, Dedi. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Noviyanto, Kholid dan Sahroni A. Jaswadi. “Gaya Retorika Da’i dan Perilaku Memilih Penceramah”. *Jurnal Komunikasi Islam* Volume 04 Nomor 01. Juni 2014
- Onong Uchjana Effendy. (2006) *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Omar,Toha Yahya. (1992). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Wijaya
- Rafiq, Mohd. “*Urgensi Retorika Dalam Aktifitas Dakwah*”. *Jurnal Fitrah* Vol. 01 No 1 Januari – Juni, 2015.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Siswono. *Teori dan Praktik Diksi, Gaya Bahasa dan Pencitraan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.

Sulistyarini, Dhanik dan Anna Gustina Zainal. *Buku Ajar Reorika*. Banten: CV. AA. Rizky, 2020.

<https://tekno.kompas.com/read/2018/07/05/09531027/tik-tok-punya-10-juta-pengguna-aktif-di-indonesia>

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65290/1/VARA%20DILA%20RISKIYANTI-FDK.pdf>

<http://repo.uinsatu.ac.id/39915/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Achmad Fauzan
NIM : 1801026094
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 30 April 2000
Alamat : Bulak Rata, RT 04 RW 07 NO 5 Kelurahan
Pondok Rajeg
Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor, Jawa
Barat 16914
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Agama : Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Email : fauzan_1801026094@student.walisongo.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. MI NURUL IMAN
2. MTSN CIBINONG
3. SMA NEGERI 3 CIBINONG
4. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

C. Riwayat Organisasi

1. CREW Walisongo TV
2. Literasi Media
3. UINCREDIBLE